MEMBANGKITKAN KEMBALI PANCASILA YANG MEREDUP

GEMA UTAMA >>04

JANGAN LUPAKAN ASET WARGA EKS TIMTIM

DARI LANTAI 17 >>14

A.A. AYU MAHA KEMALA SANJAYA
Bangga Kebaya

FIGUR >>15

GEMA
INDONESIA RAYA

TERBIT 16 HALAMAN/EDISI 14/TAHUN II/JUNI 2012

www.partaigerindra.or.id

GELORA

PANCASILA

PANCASILA merupakan ideologi negara yang hidup dari kenyataan masyarakat. Lahirnya Pancasila tak dapat dipisahkan dari landasan kuat untuk merdeka dari segala penjajahan.

Bung Karno pada 1 Juni 1945 menekankan, perlunya *philosophische grondslag* (landasan dasar falsafah) atau *weltanschauung*. Dasarnya: kebangsaan, internasionalisme, musyawarah, kesejahteraan sosial, dan ketuhanan.

Menurut Bung Hatta, Pancasila mengandung perintah mewujudkan kebahagiaan, kesejahteraan, perdamaian, dan kemerdekaan, dalam masyarakat dan negara hukum Indonesia Merdeka yang berdaulat sempurna. Tugas ini perlu pengabdian dan ketaatan bangsa. Pancasila adalah pedoman. Jika pedoman salah, tentu tak akan sampai tujuan. Harus ada kejujuran dan kesungguhan hati dalam melakukannya.

Pancasila di era reformasi makin terasing, bingung di tengah hiruk-pikuk globalisasi. Banyak orang tak hafal lagi. Di tengah globalisasi, Indonesia merupakan salah satu mata rantai terlemah. Potensi yang luar biasa di segala bidang, justru dimanfaatkan oleh pihak-pihak lain. Cita-cita kesejahteraan masih jauh dari realita.

Reformasi diwarnai liberalisasi politik dan ekonomi. Di bidang politik, memang ada keberhasilan dalam bentuk kebebasan berkumpul, berserikat, menyatakan pendapat, kebebasan pers, dan demokrasi multipartai. Namun di bidang ekonomi, liberalisasi mengikuti haluan ekonomi kapitalistik neoliberalistik dengan resep privatisasi, liberalisasi pasar, pencabutan subsidi dan perdagangan bebas.

Kenyataannya kita masih menghadapi 5K: kemiskinan, kekurangan lapangan kerja, kesenjangan, korupsi, dan ketergantungan pada asing. Lebih dari separuh rakyat masih dalam kemelut kemiskinan. Lapangan pekerjaan semakin sulit didapatkan. Harapan untuk mendapatkan hidup layak semakin kecil. Kesenjangan malah makin menganga. Reformasi telah menciptakan *premium class* yang menguasai uang dan sumber daya lainnya. Jurang antara yang kaya dan yang miskin makin nyata. Korupsi menjadi *way of life* bukan lagi sekedar *fact of life*. Ketergantungan pada asing telah membuat Indonesia menjadi pasar terbuka bagi produk asing mulai dari pangan hingga telekomunikasi. Indonesia juga surga bagi eksploitasi pertambangan tanpa batas.

Jika kondisi ini terus berlanjut, maka kita akan kehilangan alat perekat bangsa satu-satunya yang masih tinggal. Di tengah ancaman disintegrasi, baik disintegrasi sosial maupun teritorial, Pancasila mestinya dapat hidup dan bergerak merajut kembali Indonesia Raya yang mulai tercabik.

Kinilah saatnya untuk kembali menghidupkan Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara, perekat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti kata Hatta, Pancasila sebagai pedoman menuju Indonesia yang berdaulat, bahagia, sejahtera dan damai. *Contidio sine qua non*: pedoman harus betul. ◄ **FADLI ZON**

PATUK...!

Presiden SBY menggunakan hak prerogatifnya, memberikan grasi potongan hukuman lima tahun kepada terpidana narkoba WNA Australia Schapelle Leigh Corby ....

Ayo, ada apa di balik itu?

Dua bangunan di proyek pusat olahraga Bukit Hambalang ambles 5 meter.....

Itu membuktikan alam tak bisa disuap.

FOTO M. ASRIAN MIRZA

PRABOWO SUBIANTO

KITA HARUS REBUT HATI RAKYAT

> **“Rakyat ingin perubahan. Rakyat ingin pembaruan. Rakyat ingin pemimpinnya bersih, pejabatnya mau mengabdi kepada rakyat...**

KETUA Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto menegaskan bahwa rakyat saat ini membutuhkan pemimpin yang bersih dan jujur. Harapan rakyat akan pembaruan kepemimpinan dimasa mendatang segera diwujudkan. Sebab, sejatinya rakyat menginginkan seorang pemimpin yang bersih.

“Rakyat dimana-mana mencari pemimpin yang bersih dan jujur. Dimana-mana rakyat sudah bosan dengan pemimpin yang korupsi,” katanya di hadapan ribuan kader Gerakan Rakyat Indonesia Baru (GRIB) pada saat peresmian kantor GRIB di Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat, Minggu 20 Mei 2012.

Menurut Prabowo, rakyat sudah bosan dengan janji-janji palsu para pemimpin. “Rakyat sudah bosan dengan kata-kata manis, ulah-ulah penuh janji tetapi ketika berkuasa kerjaannya nyolong atau mencuri hak rakyat,” ujarnya.

Karena itu Prabowo minta kepada GRIB agar bisa merangkul dan meyakinkan rakyat untuk melakukan perubahan. “Kita harus bahu membahu bekerja untuk kepentingan bangsa dan Tanah Air. Harapan rakyat adalah menginginkan pembaruan,” tegasnya. Untuk mewujudkan perubahan itu maka rakyat harus lebih dulu berubah jika ingin negara ini berubah.

GRIB dan kader Partai Gerindra, lanjut Prabowo, harus meyakinkan rakyat bahwa perubahan dan perbaikan akan datang kalau rakyat memiliki kesadaran. “Kita harus merebut hati rakyat. Meyakinkan rakyat bahwa Tuhan tidak akan mengubah nasib suatu bangsa kalau rakyatnya tak mau berubah,” kata mantan Pangkostrad itu seraya menambahkan, “GRIB dan kader Partai Gerindra harus membantu dan mengajak rakyat sehingga rakyat sadar bahwa rakyat sendiri yang harus memimpin perubahan itu.”

Mantan Komandan Jenderal Kopassus itu memberi contoh tentang Ibu Kota Jakarta yang sedang mencari pemimpin (gubernur). Menurut Prabowo, Jakarta merupakan Ibu Kota sebuah negara yang kaya. Namun, Jakarta saat ini masih sangat semrawut. Karena itu Jakarta memerlukan pemimpin yang bisa mengubah Ibu Kota itu menjadi lebih baik. Ini menunjukkan keinginan rakyat untuk sebuah perubahan.

“Rakyat ingin perubahan. Rakyat ingin pembaruan. Rakyat ingin pemimpinnya bersih, pejabatnya mau mengabdi kepada rakyat. Kita ingin pemimpin yang membela kepentingan rakyat bukan hanya merekayasa untuk kepentingan pribadi,” tandas Prabowo.

Dalam rangka mencari pemimpin untuk DKI Jakarta, Prabowo mengaku sudah mencari orang yang pantas untuk dicalonkan sebagai Gubernur DKI Jakarta. “Kami sudah cari dan yang pantas adalah Joko Widodo dan Basuki Purnama (Ahok). Keduanya pernah menjadi wali kota dan bupati tapi tak memperkaya diri, tidak menipu rakyat, peduli dan melayani rakyat,” paparnya.

Putra begawan ekonomi Sumitro Djojohadikusumo itu menegaskan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bersih dan tidak menipu rakyat. Dalam pengajuan calon gubernur dan wakil gubernur untuk Jakarta itu, Prabowo mengatakan, tidak memandang suku dan agama, melainkan memilih yang terbaik untuk rakyat.

Dia lalu mencontohkan pencalonan Basuki Purnama (Ahok). “Basuki adalah keturunan Tionghoa dan Nasrani, tetapi dia dipilih oleh warga Belitung Timur yang 94% adalah Islam. Rakyat Belitung Timur tidak melihat agama tetapi orangnya. Pemimpin yang mau mengabdi kepada rakyat,” ucap Prabowo. ◄ **BUDI SUCAHYO**

GEMA INDONESIA RAYA
EDISI 14/TAHUN II/JUNI 2012

Kembalikan Indonesiaku

Yth. Bapak Prabowo,

Saya dr. Gianto, bertugas di NTB, menyampaikan gagasan untuk wajah Indonesia Baru, yang bermartabat tinggi, sejahtera, aman dan disegani oleh dunia. Gagasan saya meliputi:

1. Konsolidasi Nasional semua elemen;
2. Tampaknya keberpihakan kepada 4 Pilar Bangsa menunjukkan bahwa Anda anti separatisme, anti liberalisme dan anti budaya sekuler;
3. Perkuat kepribadian bangsa dan tolak infiltrasi asing yang masuk lewat film, konser dsb. Saring dan filter acara di televisi yang merusak moral anak bangsa;
4. Kembalikan kedaulatan NKRI atas Irian Jaya, ganti kembali nama Papua menjadi Irian Jaya. Sejak nama Irian Jaya dicabut, Papua menjadi sebuah kegamangan nasionalitas akan orisinalitas NKRI di sana;
5. Anda harus kunjungi Timor Leste, Papua Nugini dan Republik Vanuatu, dan rebut hati pemimpin mereka niscaya ini akan merupakan pukulan telak bagi kampanye OPM.

Seperti yang dilakukan SBY dengan mengirimkan bantuan peralatan militer serta pelatihan polisi dan tentara Vanuatu. Pada 15 Mei, Hercules TNI AU mendarat di Port Vila, Vanuatu, bawa bantuan untuk Vanuatu dan ini membuat OPM di sana kebakaran jenggot.

Salam Damai

dr. GIANTO
Nusa Tenggara Barat

Mohon Email Pak Prabowo

I am a Canadian journalist in Jakarta. I was wondering if I could have the email address of Pak Prabowo. I was hoping to interview him about his political party and his plans for the Indonesian economy.

Kind regards,

GEORGE MC LEOD
Canada

Alamat DPC Jakarta Timur

Yth. Bapak/Ibu pengurus, nama saya Anjas, anggota baru Partai Gerindra dengan nomor KTA 5311101030322028100285 8 ingin menanyakan alamat kantor DPC di Jakarta Timur, karena saya lihat di daftar alamat tidak ada sehingga kesulitan untuk berkomunikasi dengan kader lain yang berdomisili di Jakarta Timur.

Demikian pertanyaan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

ANJAS ASMARA, S.E
0811000810

Pasangan Pilpres 2014

Assalamualaikum,

Saya doakan seluruh anggota dan pengurus Partai Gerindra yang saya hormati dalam keadaan sehat dan senantiasa dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Saya menulis *e-mail* ini dikarenakan mendengar isu bahwa Bp. Prabowo Subianto akan disandingkan dengan Ibu Ani Yudhoyono dalam Pilpres 2014 mendatang. Pendapat saya mengenai isu tersebut adalah: menolak 100%, karena ini berarti akan membawa bangsa ini kembali ke belakang. Saya yakin kalau niat Bp. Prabowo mencalonkan diri menjadi presiden karena ingin memajukan bangsa, bukan menjerumuskan.

Ibu Ani Yudhoyono merupakan perpanjangan dari Bp. Susilo Bambang Yudhoyono yang peragu, apalagi dalam membela rakyatnya, rajin menghukum berat orang miskin dan bernegosiasi dengan koruptor. Bahkan aparat di bawahnya berani membangkang habis-habisan. Pemimpin lemah jelas merupakan bencana besar bagi bangsa ini.

Menurut hemat saya, sekarang yang dibutuhkan bangsa ini adalah pemimpin yang berpikir praktis, cepat, dan tegas keputusannya serta mampu memastikan bahwa keputusannya tersebut berjalan sebagai mana mestinya. Saya yakin ciri pemimpin tersebut ada pada Pak Prabowo, namun jika berpasangan dengan orang yang lemah, semuanya akan sia-sia. Energi yang dibutuhkan untuk memimpin bangsa ini akan banyak terpakai hanya untuk menutupi kelemahan.

Rakyat perlu diberdayakan agar pemimpin bekerja efektif dan berkesinambungan, rakyat bisa mengontrol proses kebijakan pemerintah sehingga seluruh kebijakan dimengerti oleh rakyat. Rakyat yang berdaya dan paham akan dapat membuat segala kebijakan cepat berjalan dan manfaatnya terasa. Inilah yang belum terjadi di negeri ini selama 8 tahun terakhir.

Tentunya saya tetaplah orang yang sangat awam mengenai politik, ini hanyalah pendapat subyektif. Apabila hal ini dipertimbangkan, saya sangat berterimakasih,dan jika kurang berkenan, mohon diabaikan.

Salam

FAISHAL
icang.simanungkalit@gmail.com

KARIKATUR :

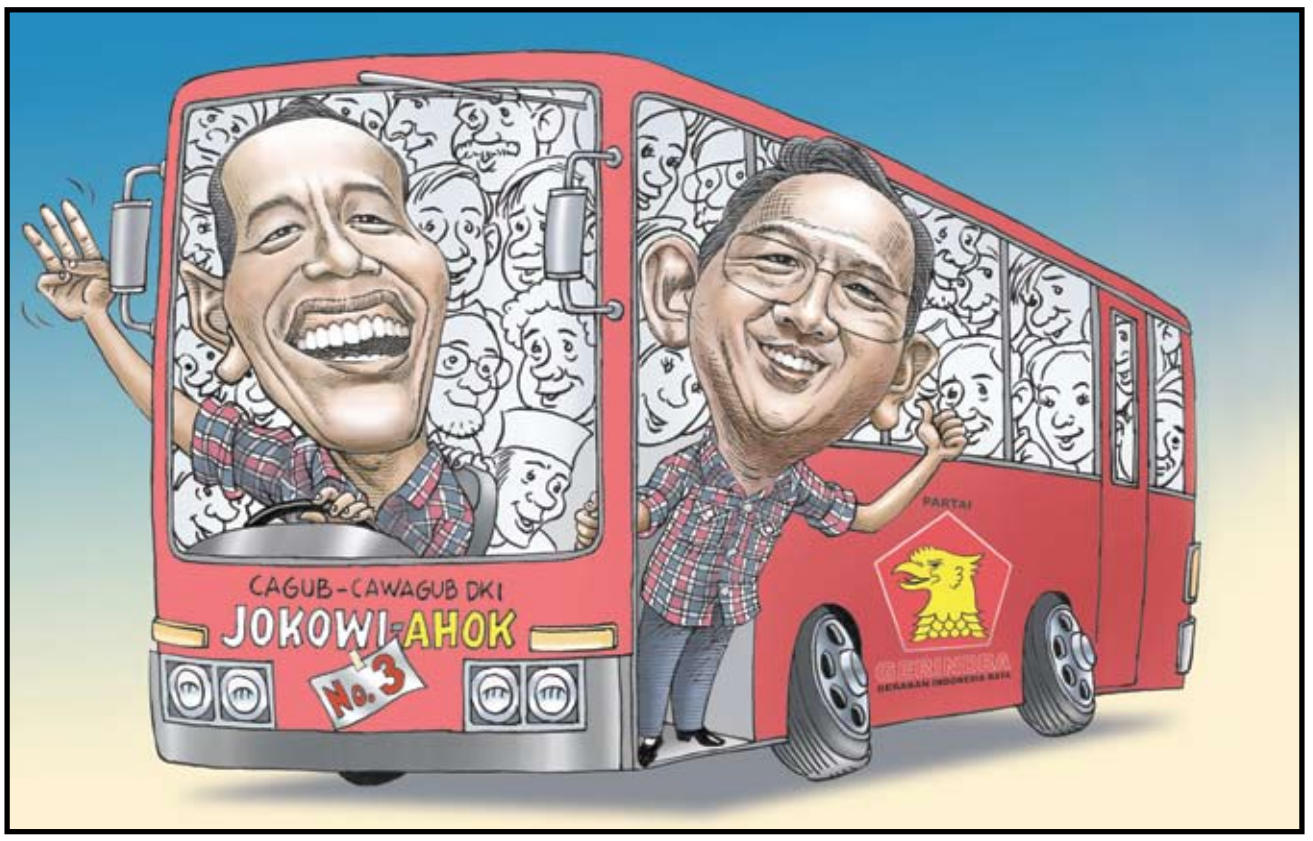

ILUSTRASI SUSTHANTO

Tidak bisa Mendaftar Anggota dari Internet

Yth. Pimpinan Partai Gerindra

Berikut saya mau menanyakan tentang pendaftaran menjadi anggota Gerindra, dan saya pernah mencoba mendaftarkan menjadi anggota melalui internet, tapi gagal. Saya mengharapkan penjelasan Bapak/Ibu pimpinan Gerindra. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Hormat saya

IPAN
haipanachmad@yahoo.co.id

Usul Ide

Selamat jumpa dan salam sejahtera untuk kita semua. Perkenalkan nama saya Muhammad Saifulloh, beralamat di Griya Sarpa Ciganjur RT.09 RW.01 Jagakarsa, Jakarta Selatan. Saya sering dipanggil Gus Foel, biar akrab dan lebih simpel. Saya PNS di Kementerian Pusat di Jakarta. S1saya FE dan S2 Ilmu Politik. Saya punya tim musik semacam Teamlo, grup musik parodi yang sering tampil di SCTV.

Saya punya kebisaan (pastinya anugerah dari Tuhan YME) bisa memplesetkan lagu-lagu yang sedang populer untuk diubah syairnya menjadi tema tertentu. Yang paling sering saya plesetkan adalah untuk kepentingan acara di kampus atau pesta pernikahan.

Tetapi pernah juga beberapa kali diorder untuk tim sukses kampanye pemilukada di daerah Provinsi Lampung. Yang terakhir kampanye untuk salah satu kandidat dalam pemilukada Kabupaten Tulang Bawang yang akan berlangsung September 2012, tetapi ordernya sudah sejak Maret 2012 karena untuk sosialisasi dan penetrasi massa pendukung agar bisa menjadi pemilih potensial.

Karena saya juga fans berat Pak Jokowi (program-program kerja dan capaiannya semasa jadi Wali Kota Solo), saya bermaksud untuk menawarkan lagu-lagu yang sedang populer untuk diubah syairnya dengan esensi: pilih nomor tiga, lupakan yang lainnya dan sebagainya. Lagu-lagu yang diubah untuk kampanye di Kabupaten Tulang Bawang Lampung antara lain: [1] Alamat Palsu, [2] Rek Ayo Rek, [3] Solo Balapan, [4] Terajana, [5] dan beberapa lagu dari grup band Wali. Lagu-lagu tersebut hanya untuk kepentingan kampanye, bukan untuk diperjualbelikan.

Saya yakin kampanye No. 3 akan lebih unik, kreatif, berwarna dan makin beda dengan yang lainnya. Jika tim sukses No.3 berkenan dan tertarik dengan tawaran saya, saya siap dipanggil untuk wawancara dan audensi sekaligus menampilkan demo contoh lagu yang saya buat untuk pemilukada Kabupaten Tulang Bawang, dan contoh lagu untuk kampanye Jokowi-Ahok.

Besar harapan saya kiranya tim sukses Jokowi-Ahok berkenan memberikan kesempatan saya untuk mempresentasikan konsep saya tersebut. Atas perhatian tim sukses Jokowi-Ahok, saya mengucapkan terima kasih. Semoga No.3 menjadi nyata, karena yang lainnya masih mimpi belaka.

Merdeka !!!

GUS FOEL, Jakarta

Ingin jadi Pengurus Partai

Saya mengucapkan banyak terima kasih sudah diterima menjadi Anggota Partai Gerindra. Sejujurnya saya ingin sekali mengabdi di Partai Gerindra dengan menjadi pengurus di wilayah saya Tangerang. Tetapi akses dan teknisnya saya masih kurang mengerti.

Untuk itu, saya mohon petunjuk bila ingin menjadi pengurus tingkat PAC, DPC ataupun DPD itu bagaimana? Saya ingin sekali memajukan bangsa ini bersama Partai Gerindra.

Atas perhatian dan kerjasamanya terima kasih.

HILWAN SUNANDAR
No Anggota : 5311 3061 00209 03760 02472.
Tangerang, Banten

DEWAN PIMPINAN PUSAT PARTAI GERINDRA

Jl. Harsono RM No. 54 Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12160
Telp: 62-21-789 2377, 780 1396
Fax : 62-21-781 9712
Email: info@partaigerindra.or.id

GEMA INDONESIA RAYA

Pembina: Prabowo Subianto **Pemimpin Umum:** Hashim Djojohadikusumo **Pemimpin Redaksi:** Fadli Zon **Wakil Pemimpin Redaksi:** M. Asrian Mirza **Dewan Redaksi:** Suhardi, Halida Hatta, Widjono Hardjanto, Ahmad Muzani, Martin Hutabarat, Amran Nasution, Kobalen, **Redaktur Pelaksana:** Syahril Chilli **Redaktur:** Budi Sucahyo, Helvi Moraza, Subuh Prabowo, Yon W Pati (Artistik), Alfian Kartim (Foto) **Staf Redaksi:** Agustaman, Iman Firdaus, M. Budiono, Wahyu Mahardhika **Sekretaris Redaksi:** Wendra Wizar **Riset:** Hasby M Zamri, **Website:** Alexander M Manurung **Sirkulasi dan Distribusi:** Juanda Nurhakim **Umum:** Agung Budiarto, Ari Sobari **Penerbit:** Badan Komunikasi Partai Gerindra **Alamat Redaksi dan Usaha:** Jl. Danau Jempang B II No 13, Bendungan Hilir, Jakarta 10210 Telp.: 62-21 5785 3480 Fax.: 62-21 5785 2552 Email: redaksi_gir@partaigerindra.or.id atau redaksi_gir@yahoo.com, Facebook.com/Gerindra, Twitter: @Gerindra

Redaksi menerima artikel, berupa berita ataupun kolom serta foto dari anggota, pengurus pusat dan daerah serta simpatisan Partai Gerindra. Khusus untuk kalangan simpatisan diharap menyertakan identitas diri. Tulisan bisa dikirim via email ataupun pos.

Gagalnya Lady Gaga

OLEH AMRAN NASUTION
(Anggota Dewan Penasihat Partai Gerindra, Anggota Badan Komunikasi Partai Gerindra)

AKHIRNYA jelas juga: Lady Gaga gagal datang ke Jakarta. Maka kini jadi tugas promotor dan panitia untuk mengembalikan sekitar 50.000 tiket yang sudah telanjur dibayar pembeli. Polisi tentu mengawasi. Sebab orang gampang marah kalau uangnya tak kembali, sementara menonton Lady Gaga gagal pula.

Konon Big Daddy yang menjadi promotor pertunjukan musik yang direncanakan berlangsung di Gelora Bung Karno Senayan, 3 Juni itu, sudah memberesi 95% proses perizinan. Tapi rupanya ada ancaman dari sejumlah pihak dan kelompok yang akhirnya menyebabkan manajemen Lady Gaga memutuskan membatalkan pertunjukan di Jakarta. ''Bukan hanya *shock*, kami sudah upayakan lumayan lama. Sayang konser ini tak bisa dilaksanakan,'' ujar Michael Rusli, CEO Big Daddy, kepada wartawan.

Salah satu kegagalan promotor itu adalah mengadakan pertemuan dengan Front Pembela Islam (FPI), organisasi massa Islam yang paling menantang pertunjukan Lady Gaga. Cukup besar kekhawatiran di tengah masyarakat bahwa FPI akan berusaha sekuat tenaga agar penampilan Lady Gaga di Jakarta gagal total.

Polisi pun tampaknya ragu-ragu bahwa keamanan bisa dijamin dengan kerasnya perlawanan FPI atas pertunjukan itu. Sebagai organisasi massa Islam yang punya cukup pengikut – terutama di Jakarta – FPI sudah pernah membuktikan bahwa Majalah *Playboy* gagal terbit di Jakarta karena tantangan mereka. Kali ini mereka buktikan lagi dengan protes keras – di antaranya dengan aksi anti-Lady Gaga di bundaran HI Jakarta -- Lady Gaga pun gagal manggung di Jakarta.

Satu hal yang pasti, dengan peristiwa ini nama perusahaan promotor Indonesia akan jatuh di panggung internasional. Nama mereka akan diragukan mampu membuat pertunjukan besar dan berskala internasional.

Sebagai bintang penyanyi, betul Lady Gaga tidaklah sebesar Madonna atau Michael Jackson. Tapi sekarang wanita kelahiran New York, Amerika Serikat, itu menjadi penyanyi paling tenar sedunia. Bayangkan 23 juta albumnya telah terjual sampai saat ini. Tiba-tiba dia tak bisa manggung di Jakarta. ◂

ILUSTRASI YON W PATI

> **“Setelah menuai kontroversi sekian lama Manajemen Lady Gaga membatalkan rencana pertunjukan di Jakarta....**

Pilih Siape Gubernur Kite?

OLEH HELMI ADAM
Ketua DPP Gerindra Bidang Pemantapan Ideologi Partai, Ketua Seniman dan Budayawan Betawi

ILUSTRASI YON W PATI

> **“Jakarta yang multietnis dan multistrata harus bisa dikelola dengan benar dan bijaksana....**

TANGGAL 11 Juli sudah di depan mata, para calon gubernur sudah mulai kampanye di mana-mana. Dari Fauzi Bowo sampai Joko Widodo. Mereka sibuk “meraba” kemauan anak Jakarta. Tak ketinggalan politikus lokal ikut bicara, dari Ridwan Saidi sampai Haji Malih. Mereka berkoar tentang kemauan anak Jakarta.

Di Tanah Abang, di pojok Kombongan, Bang Mutang ribut sama si Udin, tentang siape yang paling pas jadi pemimpin Jakarta. Saya coba mendengarkan apa pembicaraan mereka:

Bang Mutang yang sudah sepuh merasa paling berhak tentang wilayah Jakarta, maklum ia lahir dan tumbuh di Jakarta, sedangkan si Udin anak “endonan” (pendatang) yang baru 5 tahun tinggal di Jakarta. Makanya Bang Mutang sewot sama si Udin. Karena si Udin ngaku-ngaku anak Jakarta.

“Dari mane lo tahu, kalau Fauzi Bowo orang Jakarte” tanye Bang Mutang ke Udin Sewot. “Lah kan Bang Fauzi sendiri bilang waktu datang ke sini, die katenye anak Betawi asli,” kate Udin menjelaskan. “Din, setahu gue nggak ade name anak betawi Bowo, lagian setahu gue die bukan keturunan Betawi, trahnye die Jawa,” kate Bang Mutang. “Terus siepe dong yang Betawi asli bang?” tanye si udin. Yang Betawi asli tuh Biem doang same Patria, itupun calon independen,” kate Bang Mutang.

“Terus kite pilih siape dong,” tanye si Udin sama Bang Mutang. Bang Mutang yang dapet pertanyaan itu cume senyum, “Din, denger ye, gue milih pemimpin sebagai orang Betawi yang utame adalah igamenye, kalau die bener ngejalanin igamenye, biasanye dia bener memimipin kote, yang kedua die harus berani Din, kalau die “klamar klemer” atawe plinplan percume, Jakarte nih kan kote metropolitan, yang ketige die musti lestarikan budaye Betawi, karena sekarang budaye Betawi hamper punah Din, gue sedih..lo bayangin aje anak gue nggak mau ngomong Betawi, die malah senang ngomong pake bahasa Inggris, boro bahase Indonesia Din...”

“Ah, abang ngeluh karena abang ngak ngerti kale,” kate Udin nyengir. “Din dengerin ye, gue nih ude sering keluar negri, tapi gue yang namenye bahase Betawi masih aje kentel, lo lihat orang Jawa, orang Sunde, semua ngak ngelupain bahase ibunye...” kate bang Mutang sewot.

“Terus kalau yang mimpin pendatang gimane bang?” tanye udin. “Ngak masale Din, kalau die bener igamenye, die berani, die mau melestarikan budaye Betawi nggak ape ape, siape aje boleh,” kate Bang Mutang. “Nah kalau die korupsi gimane?” tanye Udin lagi. “Din, mane ade orang yang ngejalanin igamenye bener mau korupsi… itu mah namenye orang munafik... orang Betawi paling benci same orang munafik… Tuh denger Din” kate Bang Mutang. Udin cuma bisa mengangguk-angguk kaya celepuk.

Percakapan masyarakat Betawi tersebut setidaknya memberikan gambaran kepada kita tentang harapan masyarakat Betawi asli, yaitu memiliki kepercayaan agama yang baik, karena kalau baik agamanya mereka akan jujur, bersih dan manusiawi. Yang kedua adalah berani, karena Jakarta adalah kota multietnis, dimana masyarakat berbagai suku ada di Jakarta. Jadi butuh keberanian yang kuat untuk melontarkan kebijakan. Dan, yang terakhir adalah kemauannya untuk melestarikan budaya Betawi, dan mengangkat budaya Betawi sebagai tuan rumah di Jakarta. Di tengah arus budaya hedonis dan materalistis.

Harapan tersebut tentunya sangat sederhana dan jujur. Seharusnya para calon mulai mengatur strategi, bukan membuat caci maki. Karena budaya masyarakat kita tidak suka caci maki, dan tak akan mengundang simpati. Keteladanan yang hilang dari seorang pemimpin mungkin bisa di tonjolkan oleh Jokowi sebagai calon partai. Namun keteladanan bukan berarti menunjukkan kelemahan dalam bersikap dan beribadah. Karena ketakutan memilih sikap yang benar bisa membuat terlihat plin-plan. Tapi ketegasan yang buru-buru juga bisa berakibat fatal dan kurang simpatik.

Sebagai pemimpin Jakarta, dia harus mumpuni dan memiliki banyak informasi yang benar. Tidak bisa mengandalkan satu arus informasi. Jakarta yang multietnis dan multistrata harus bisa dikelola dengan benar dan bijaksana. Semoga saja harapan Bang Mutang terhadap pemimpinnya bisa dijadikan tolak ukur untuk mengatur strategi kedepan… amin…. ◂

GEMA INDONESIA RAYA
EDISI 14/TAHUN II/JUNI 2012

FOTO ISTIMEWA

Membangkitkan Kembali Pancasila yang Meredup

Partai Gerindra ingin meletakkan kembali Pancasila sebagai ideologi bernegara dan jati diri bangsa Indonesia. Partai berlambang kepala burung Garuda ini ingin menegakkan Pancasila dan UUD 1945.

OLEH BUDI SUCAHYO

KETIKA menyampaikan pidato politik saat peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-4 Partai Gerindra, pada 7 Februari 2012, Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra mengungkapkan bahwa partai ini mengandalkan kekuatan Pancasila. Dengan kekuatan Pancasila, Partai Gerindra akan tampil pada Pemilu 2014.

"Pada saat yang tepat Partai Gerindra akan memperlihatkan kekuatannya dan siap tampil di depan rakyat. Kita akan menjadi kekuatan yang berjiwa Pancasilais untuk membela negara Indonesia," katanya saat itu.

Partai Gerindra dan Pancasila sepertinya tidak terpisahkan. Pancasila menjadi landasan perjuangan Partai Gerindra. Partai berlambang kepala burung Garuda ini ingin menegakkan Pancasila dan UUD 1945 sebagaimana ditetapkan pada 18 Agustus 1945. Partai ini ingin meletakkan kembali Pancasila sebagai ideologi dan jati diri bangsa dan negara Indonesia yang belakangan ini semakin meredup.

Dalam satu kesempatan, Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra, Hashim Djojohadikusumo, mengungkapkan bahwa Partai Gerindra didirikan dengan dua pilar, yaitu Pancasila dan Ekonomi Kerakyatan. "Karena pada hakekatnya Partai Gerindra didirikan dengan Pancasila dan Ekonomi Kerakyatan, maka kita harus membela dan melestarikan Pancasila sebagai dasar negara," katanya.

Bagi Hashim, Indonesia sangat unik. Walaupun terdiri dari ratusan suku bangsa dan bahasa, perbedaan adat dan agama, namun memiliki konsensus bersama, yaitu Pancasila sebagai jati diri bangsa. Para pendiri bangsa ini -- seperti Bung Karno, Bung Hatta, KH Wahid Hasyim, dan lainnya -- membuat konsensus bersama bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa Pancasila. "Berdasarkan Pancasila, semua suku, agama, adat, dan budaya itu sama," katanya.

Dengan konsensus itu, bangsa yang berdasarkan Bhinneka Tunggal Ika, yaitu berbeda tapi tetap satu, ini bisa mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hashim lalu mengambil contoh beberapa negara yang telah terpecah karena mengalami disintegrasi. Uni Soviet telah terbagi menjadi 15 negara akibat perseteruan antaretnis. Lalu, Yugoslavia pun terpecah menjadi tujuh negara. Sudan, negara di Benua Afrika, terbagi menjadi dua negara.

"Itu semua terjadi akibat tidak adanya penghargaan terhadap perbedaan suku dan agama. Disintegrasi bangsa menjadi ancaman serius. Karena itu misi utama Partai Gerindra yang harus dijalankan seluruh kadernya adalah melestarikan Pancasila yang menjadi perekat bangsa," kata adik Prabowo Subianto itu.

Menurut Hashim, Bung Karno adalah seorang yang berpikiran jauh ke depan. Pada 1 Juni, Bung Karno mengatakan bahwa hanya Pancasila yang bisa mengikat seluruh rakyat untuk bersatu dan sekaligus menjadi dasar negara. "Jadi, ada lima dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang digali dari nilai-nilai budaya kemudian menjadi satu ideologi yang mempersatukan dan mengikat seluruh rakyat Indonesia," katanya.

Kekuatan riil

Senada dengan Hashim, anggota Fraksi Partai Gerindra DPR RI Martin Hutabarat mengatakan, Pancasila adalah sebuah kekuatan riil. Itu sudah dibuktikan pada masa lalu. Sebelum era reformasi, tidak satu pun wilayah (daerah) Indonesia yang menginginkan lepas dari NKRI. "Ini menjadi bukti bahwa Pancasila bukan hanya fatamorgana, tetapi sudah merasuk ke dalam jiwa perasaan bersatu seluruh rakyat Indonesia," kata anggota Komisi III DPR itu kepada *Gema Indonesia Raya*.

Sebaliknya, sesudah reformasi justru banyak pemikiran dan gerakan yang ingin memisahkan diri dari NKRI. Ini merupakan sebuah pertanyaan besar. "Saya kira ini disebabkan karena setelah reformasi kita terkesan ingin meninggalkan Pancasila. Kita terkesan tidak menganggap penting Pancasila," kata Martin.

Ketua Fraksi Partai Gerindra MPR RI itu memberi contoh meredupnya Pancasila itu, seperti dihapuskannya mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dalam kurikulum pendidikan, semakin merajalela dan tidak terkendalinya korupsi baik di tingkat pusat (Jakarta) maupun daerah. Lalu, adanya keinginan daerah tertentu untuk memisahkan diri dari NKRI, banyaknya konflik karena perbedaan pemahaman dan lainnya.

Dalam konteks segala macam masalah itu, Martin melihat pentingnya peran pemerintah. "Pemerintah seperti tidak mengerti apa yang harus dikerjakan. Padahal sangat mudah. Tugas pokok pemerintah adalah menjaga ideologi Pancasila, menjaga NKRI, dan menjaga kebhinnekaan bangsa ini," tegas Martin.

Dari sisi masyarakat, bangsa Indonesia sudah saatnya untuk mengamalkan kembali Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila harus dikembalikan pada pengamalan yang semestinya, dan jangan hanya diucapkan namun tidak diamalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Saat ini MPR sedang menggelorakan kembali Pancasila melalui sosialisasi 4 Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika). Sosialisasi ini dimaksudkan agar masyarakat bisa memahami 4 Pilar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Namun, menurut politisi Partai Gerindra Fary Djemy Francis, pengamalan dan implementasi Pancasila haruslah dimulai dari para pemimpin. Para pemimpin tingkat pusat hingga paling bawah harus lebih dulu memberi contoh dalam mengimplementasikan Pancasila. Teladan para pemimpin dalam mengamalkan Pancasila itu diharapkan diikuti oleh mereka yang dipimpin.

Pengamalan Pancasila juga tidak terhenti pada bagaimana memberikan pemahaman kepada masyarakat. Banyak faktor lain yang ikut berpengaruh dalam menerapkan Pancasila. Fary Djemy yang juga anggota DPR RI Fraksi Partai Gerindra ini menyebut soal kesejahteraan rakyat.

"Kalau kita berbicara tentang pengamalan Pancasila sebenarnya bukan hanya memahami Pancasila saja. Tapi, jauh lebih penting adalah bagaimana memberikan keadilan dan kesejahteraan pada masyarakat, memberikan kepastian hukum, dan lainnya. Bila semua terpenuhi maka akan semakin mudah melaksanakan dan mengamalkan Pancasila," katanya kepada *Gema Indonesia Raya*.

Terlepas dari itu semua, kader Partai Gerindra harus memegang teguh ideologi Pancasila. Jelasanya, sikap dan cara pandang kader Partai Gerindra di masyarakat harus selalu berdasarkan atas ideologi Pancasila. ◂

Gerindra Pun Sosialisasikan Pancasila

Pancasila tak hanya menjadi landasan partai, Partai Gerindra pun membuat kegiatan sosialisasi 4 Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, termasuk di antaranya menyosialisasikan Pancasila.

OLEH BUDI SUCAHYO

FOTO ISTIMEWA

Sosialissai 4 Pilar di Cirebon

KEBERPIHAKAN Partai Gerindra terhadap rakyat diwujudkan dalam ideologi yang melindungi kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Rumusan ideologi perjuangan Partai Gerindra diilhami dari Pancasila sebagai satu-satunya falsafah bangsa. Cara pandang kader Partai Gerindra dalam bersikap di tengah masyarakat selalu berdasarkan atas ideologi Pancasila.

Tak sekedar sebagai landasan partai, Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Gerindra pun membuat program atau kegiatan sosialisasi Pancasila yang dimasukkan dalam sosialiasi 4 Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika).

"DPP Partai Gerindra sudah semestinya juga mempunyai program sosialisasi 4 Pilar," kata Fary Djemy Francis, anggota DPR/MPR RI Fraksi Partai Gerindra kepada *Gema Indonesia Raya*.

Sebagai salah seorang pimpinan Fraksi Partai Gerindra MPR RI, Fary Djemy terlibat dalam kegiatan sosialisasi 4 Pilar sebagaimana tugas yang diamanatkan undang-undang kepada setiap anggota MPR. Setiap reses, anggota MPR menyosialisasikan 4 Pilar, termasuk di dalamnya Pancasila kepada konstituen di daerah pemilihan (dapil) masing-masing. "Kita setiap turun ke dapil melakukan sosialisasi 4 Pilar," kata sekretaris Fraksi Partai Gerindra MPR RI itu.

Menurut Fary, anggota DPR/MPR Fraksi Partai Gerindra merupakan ujung tombak dari DPP Partai Gerindra. "DPP Partai pun mewajibkan kita sebagai anggota fraksi untuk menyosialisasikan Pancasila. Sebagai anggota dewan, kita mengimplementasikan kewajiban itu ketika mengunjungi daerah pemilihan," ujar Fary, anggota dewan dari dapil Nusa Tenggara Timur (NTT) ini.

Tidak hanya dibebankan pada anggota Fraksi Partai Gerindra di dewan, anggota DPP dan DPD pun melakukan sosialisasi Pancasila. "Kalau di Partai Gerindra, setiap tahun juga ada kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi," ujar Fary seraya menyatakan, sayap partai pun semestinya memiliki kegiatan serupa.

Dalam setiap kesempatan, katanya, Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto selalu berbicara tentang Pancasila. "(Sosialisasi) Pancasila yang selalu disinggung Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra itu menjadi bagian dari pemahaman yang dilakukan DPP Partai Gerindra. Walaupun kemudian sering diserahkan kepada anggota dewan dari Partai Gerindra untuk menyosialisasikan Pancasila, DPP pun memiliki kegiatan tersendiri dalam rangka sosialiasi itu," jelas Fary.

DPP Partai Gerindra memang telah beberapa kali menyelenggarakan sosialisasi Pancasila yang dikemas dalam sosialisasi 4 Pilar. Ambil contoh sosialisasi 4 Pilar yang diselenggarakan di Kota Cirebon yang dihadiri Wakil Ketua Dewan Pembina Hashim Djojohadikusumo pada akhir 2011, juga pada tahun yang sama sosialisasi 4 Pilar di Solo. Sosialisasi sekaligus konsolidasi Partai Gerindra dilaksanakan oleh Fraksi Partai Gerindra DPR RI dan DPD Partai Gerindra.

Selain Hashim Djojohadikusumo, acara sosialisasi di Kota Cirebon itu juga diikuti Wakil Ketua Umum Fadli Zon, Ketua Fraksi Partai Gerindra MPR RI Martin Hutabarat, Ketua DPD Partai Gerindra Jawa Barat Oo Sutisna, serta para Ketua DPC wilayah Cirebon. Secara langsung, Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Hashim Djojohadikusumo menyampaikan sosialisasi tentang Pancasila.

Menurut Hashim kala itu, bangsa Indonesia mendapat "barokah" dengan Pancasila. Bangsa Indonesia terdiri dari ratusan suku bangsa dan bahasa, adat dan agama berbeda, namun bersatu memegang konsensus bersama Pancasila sebagai jati diri bangsa. "Kita menjadi bangsa yang berdasarkan ke-Bhinneka Tunggal Ika-an, berbeda tetap satu yaitu Indonesia yang menjunjung tinggi UUD 1945 dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia," katanya. ◂

Dari Deklarasi Hingga Mars Gerindra

PANCASILA menempati kedudukan sangat penting dalam Partai Gerindra. Ini terlihat dari disebutkannya kata "Pancasila" dalam dokumen-dokumen Partai Gerindra. Kata "Pancasila" disebut ketika Partai Gerindra dideklarasikan pada Februari 2008. Lalu "Pancasila" kembali dicantumkan dalam Manifesto Perjuangan Partai Gerindra. Dalam Mars Partai Gerindra serta ikrar kader Partai Gerinda dan jati diri kader Partai Gerindra, tak lepas dari kata "Pancasila".

Di dalam dokumen Deklarasi Partai Gerindra ketika partai ini didirikan tertulis: "Terwujudnya tatanan masyarakat Indonesia yang berdaulat, bersatu, demokratis, adil dan makmur serta beradab dan berketuhanan yang berlandaskan Pancasila, sebagaimana termaktub di dalam Pembukaan UUD 1945, merupakan cita-cita bersama dari seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut hanya dapat dicapai dengan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dengan landasan Pancasila."

Kemudian, kata "Pancasila" berulangkali tertulis dalam Manifesto Perjuangan Partai Gerindra yang menjadi pegangan dasar bagi pengurus di setiap jenjang kepengurusan, anggota dan kader. Misalnya, dalam Manifesto Perjuangan Partai Gerindra disebutkan: "Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) hadir di tengah masyarakat karena terpanggil untuk memberikan amal baktinya kepada negara dan rakyat Indonesia. Partai Gerindra adalah partai rakyat yang berjuang untuk tegaknya Pancasila, UUD 1945 sebagaimana ditetapkan pada 18 Agustus 1945, dan utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam perjuangan tersebut, Partai Gerindra berpijak dan berpegang teguh pada landasan kedaulatan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945."

Lebih operasional lagi, kata "Pancasila" pun masuk dalam lirik lagu "Mars Partai Gerindra," seperti berikut: "Aneka budaya, adat dan suku bangsa Beragam bahasa berpadu dalam Pancasila"

Begitu pula kata "Pancasila" masuk dalam ikrar kader Partai Gerindra. Dari lima poin ikrar kader, dua poin diantaranya menyebutkan Pancasila, yaitu "Siap sedia membela NKRI berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945," dan poin "Senantiasa setia kepada cita-cita luhur Pancasila."

Terakhir, dalam jati diri kader Partai Gerindra disebutkan bahwa "Kami kader Partai Gerindra bertekad membangun suatu masyarakat Bhinneka Tunggal Ika yang melindungi segenap tumpah darah Indonesia apa pun sukunya, apa pun agamanya, apa pun rasnya, dan apa pun latar belakang sosialnya." Lalu, "Kami kader Partai Gerindra adalah pembela tanah air Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945." ◂

FOTO MUSTAFA KEMA/DOK. GIR

GEMA INDONESIA RAYA
EDISI 14/TAHUN II/JUNI 2012

GRIB Siap Menangkan Partai Gerindra

Gerakan Rakyat Indonesia Baru (GRIB) yang dipimpin Hercules menyatakan resmi merapat ke Partai Gerindra. Siap mem-*backup* Partai Gerindra untuk memenangkan Pemilu dan menjadikan Prabowo sebagai Presiden 2014.

OLEH BUDI SUCAHYO

FOTO ISTIMEWA

Saat peresmian kantor GRIB di Jakarta

KAWASAN Jalan Sakti Raya Kemanggisan, Jakarta Barat, terlihat ramai. Lalu lintas sangat padat. Beberapa kendaraan bus, mobil pribadi, dan motor diparkir di pinggir jalan sehingga ruas jalan menjadi sempit. Tampak ribuan orang mengenakan seragam bertuliskan Gerakan Rakyat Indonesia Baru (GRIB).

Hari itu, Minggu 20 Mei 2012, sedang berlangsung acara peresmian kantor organisasi massa (Ormas) GRIB. Tepatnya, kantor itu berada di Jalan Sakti Raya IV No. 8, Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat. Di sepanjang gedung GRIB berjejer puluhan karangan bunga sebagai ucapan selamat atas diresmikannya kantor GRIB. Sekitar 2000-an kader dan simpatisan GRIB menghadiri acara itu.

Ormas GRIB dipimpin Hercules Rozario Marshal, tokoh pemuda yang dikenal dekat dengan dunia premanisme. Ormas ini menyatakan resmi merapat ke Partai Gerindra. Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra menghadiri peresmian kantor GRIB. Prabowo, mantan Komandan Jenderal Kopassus, dan Hercules memiliki kedekatan emosional sejak lama. Keduanya pernah berada di Timor Timur sebelum Timor Leste merdeka.

Di hadapan ribuan kader GRIB, Hercules menyerukan untuk memenangkan Prabowo Subianto dalam pemilihan presiden (pilpres) 2014. "Acara ini merupakan peresmian kantor GRIB. Terimakasih atas kedatangan Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto. Semoga visi misi dan tujuan kita di tahun 2014 bisa tercapai. GRIB mem-*backup* Partai Gerindra untuk bertarung merebut kemenangan Pemilu 2014 dan menjadikan Bapak Haji Prabowo Subianto sebagai presiden," kata Hercules mengawali pidatonya.

Hercules meminta para kader GRIB agar jangan pernah takut untuk membela Partai Gerindra. "Saya berpesan kepada seluruh kader, jangan takut. Kita harus terbuka. Kita bela Partai Gerindra di 2014," katanya.

Menurut Hercules, menjadikan Prabowo sebagai Presiden pada Pilpres 2014 adalah harga mati. "Saya merasa bangga sebagai Ketua Umum GRIB. Semoga GRIB dicintai masyarakat Indonesia dan bisa ikut menyukseskan Partai Gerindra maju dalam peperangan Pemilu Presiden 2014. Prabowo Subianto menjadi Presiden pada 2014 adalah harga mati," kata Hercules berapi-api.

Hercules mengatakan, GRIB siap mendukung Gerindra karena Prabowo Subianto bisa mengubah Indonesia menjadi Indonesia yang baru. Karena itu Hercules mengingatkan para kadernya agar jangan pernah takut berbuat untuk rakyat. "Mari kita rebut Pemilu 2014. Kenapa saya mendukung Gerindra karena Prabowo Subianto mau mengubah Indonesia menjadi Indonesia baru. Mati buatnya hari ini juga, saya siap," ucap Hercules.

Demi rakyat, lanjut Hercules, kita harus berani mengusung pemimpin yang berani dan bersih. "Dua tahun sebentar lagi. Saya berpesan kepada DPD dan DPC siap konsolidasi. Demi rakyat, kita harus cari pemimpin yang bersih, yang berani memperjuangkan hak-hak orang miskin dan mempertahankan NKRI," katanya. Sosok seperti itu ada pada diri Prabowo Subianto.

Hercules mengaku dekat dengan dunia premanisme, khususnya di daerah Tanah Abang, Jakarta. Namun, ia menegaskan dirinya sebagai preman putih dan preman yang cinta merah putih (bendera Indonesia). Ia pun mengaku sudah meninggalkan dunia premanisme. Kini, Hercules terjun ke bidang usaha perikanan dan perkapalan.

"Saya orang Timor Timur, tapi saya pertaruhkan kepala saya. Kalau merah-putih itu tetap merah putih. Saya tidak pernah takut. Urusan mati adalah urusan Tuhan. Saya mantan preman Tanah Abang. Tapi saya preman putih, preman jujur. Pantang buat saya memeras," paparnya.

Kesetiaan Hercules pada Prabowo Subianto ditunjukkan lewat ucapannya, "Kita tunggu perintah Bapak Prabowo. Kalau (perintahnya) merah kita bikin merah. Kalau putih kita bikin putih. Kalau diminta nyebur got, kita cebur got semua."

Pemilih Hantu

Sementara itu, Ketua Dewan Pembina Prabowo Subianto dalam sambutannya menyebutkan kekhawatirannya tentang adanya pemilih fiktif atau hantu (*ghost voters*) dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) DKI Jakarta yang akan berlangsung 11 Juli 2012. Karena itu, Prabowo meminta kader Gerindra dan GRIB untuk mengantisipasi pemilih hantu ini.

"Sekarang saya dengar tentang pemilih hantu terkait dengan pemilihan Gubernur DKI mendatang. Saya baca berita di koran, ada sekitar 1 juta lebih. Saya harap GRIB dan Gerindra turun mengecek ke ranting-ranting dan kelurahan untuk mengantisipasi pemilih hantu," kata Prabowo.

Sinyalemen Prabowo itu terkait dengan pernyataan Mustofa dari Pusat Pergerakan Pemuda Indonesia (P3I) bahwa ada sekitar 1,4 juta pemilih fiktif dalam pemilukada DKI pada 11 Juli mendatang.

Menurut Prabowo, pemilih hantu ini sangat keji dan jahat. "Ini sangat berbahaya, mengancam demokrasi, meniadakan rakyat. Ini harus kita lawan. Jadi saya harap GRIB dan Gerindra benar-benar turun untuk mengecek dan memberi tekanan pada KPU supaya tak ada penyelewengan. Kalau demokrasi terbukti dibajak, risikonya sangat besar," tegas Prabowo.

Tak lupa, Prabowo juga mempromosikan jagoan Gerindra, Jokowi – Ahok. "Dari keluarga besar Gerindra, kami menilai yang pantas menjadi DKI-1 adalah Jokowi dan Ahok. Keduanya pemimpin yang bersih yang tidak memperkaya diri dan tidak menipu rakyat, melainkan melayani rakyat," ujarnya.

Setelah berpidato, Hercules memberikan plakat kepada Prabowo. Keduanya juga melepaskan balon peresmian dan menandatangani prasasti. Acara peresmian kantor GRIB dimeriahkan dengan lagu-lagu dan tarian tradisional.

Tampak hadir dalam acara ini calon wakil gubernur DKI Jakarta, Basuki Purnama (Ahok), pengacara kondang Hotman Paris Hutapea, musisi Ahmad Dhani, dan beberapa pengurus Partai Gerindra dan GRIB.

Hotman Paris Hutapea mengaku *surprise* mendengarkan pidato Hercules. "Aku baru tahu Hercules pinter ngomong. Mirip Soekarno dia," ujarnya.

Hotman mengaku hadir dalam acara peresmian kantor GRIB ini karena undangan Hercules sebagai sahabat. "Kalau teman hajatan kita datanglah. Tadi malam dia (Hercules) datang ke hajatan saya," katanya. Sehari sebelumnya, Hotman mengadakan pesta ulang tahun untuk putrinya.

Apakah tertarik untuk bergabung di Partai Gerindra? Hotman Paris menampik. "Kebetulan aku pengacaranya perusahaan Prabowo. Aku ingin independen," jawabnya.

Setelah acara berakhir, Ahmad Dhani yang mengenakan kemeja hitam, menyanyikan tiga lagu, yaitu *Separuh Nafas, Sedang Ingin Bercinta,* dan *Madu Tiga.* ◂

Raker PP PIRA 2012

Dorong Tumbuhnya UMKM yang Sehat

Raker PIRA 2012 bertujuan untuk mendapatkan program kerja tahun 2012 yang akan dilaksanakan oleh seluruh komponen PIRA, baik di pusat maupun di daerah.

OLEH AGUSTAMAN

FOTO ALFIAN KARTIM

KRISIS ekonomi yang diawali dari krisis moneter pada akhir 1997 telah menimbulkan banyak persoalan bagi dunia usaha di Indonesia. Dampak dari krisis moneter -- yang kemudian diikuti krisis kepercayaan dan politik -- itu menyebabkan banyaknya sektor usaha berskala besar mengalami kemacetan usaha.

Namun tidak demikian yang terjadi pada sektor usaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM) – sektor usaha yang selama ini kurang diperhatikan oleh pemerintah. Sektor UMKM ini justru mampu bertahan dalam kondisi krisis. Maka, tak dapat dipungkiri bahwa sektor industri (UMKM) ini merupakan pilar utama perekonomian Indonesia pada masa krisis.

Karena itu, tidaklah berlebihan jika perhatian diarahkan pada UMKM. Sebab, UMKM ternyata memiliki daya survival yang tinggi dan mampu bertahan hidup di tengah berbagai kesulitan serta keterbatasan. Dengan caranya sendiri, UMKM mampu mengatasi banyak masalah secara lebih dinamis dalam menghadapi perkembangan pasar.

Demikian antara lain kesimpulan program utama yang dihasilkan Rapat Kerja (Raker) Pengurus Pusat Perempuan Indonesia Raya (PP PIRA) 2012 yang berlangsung dua hari (30-31 Mei) di kantor Dewan Pimpinan Pusat Partai Gerindra, Jalan Harsono RM No. 54, Jakarta Selatan.

"Raker PP PIRA 2012 telah menghasilkan program utama, yaitu mendorong UMKM agar tumbuh sehat dan berkembang baik, sehingga bisa menjadi salah satu pilar ekonomi bangsa," ungkap Ketua Panitia Raker PP PIRA 2012 dr. Karlina Soeprayitno, MARS. Ini penting, menurut Karlina Soeprayitno, karena sudah terbukti, bidang usaha UMKM yang berjalan baik dan paling tahan terhadap badai krisis ekonomi.

Raker PP PIRA 2012 ini diikuti oleh sekitar 100 orang peserta dari PP PIRA Pusat dan daerah, seperti DKI Jakarta, Bekasi, Bogor, Banten, Jatim, Jambi dan Sulawesi Tenggara. Selain dihadiri Ketua Umum PP PIRA dr. Sumarjati Arjoso, SKM., juga hadir Ketua Umum DPP Partai Gerindra Prof. DR. Ir. Suhardi, MSc., yang sekaligus membuka Raker PIRA 2012 tersebut.

Karlina menambahkan, dari hasil kerja PIRA di daerah-daerah, ternyata dengan menggunakan pendekatan program UMKM ke masyarakat setempat lebih besar hasilnya ketimbang program lain. "Lebih menarik, kalau masyarakat yang bergerak di UMKM ini dikumpulkan menjadi satu kekuatan ekonomi kerakyatan, seperti yang termaktub di salah satu dari 8 Program Aksi Gerindra, yakni memperkuat sektor usaha kecil," ujar Wakil Ketua III PP PIRA ini.

Sementara itu di tempat yang sama, Dr. Ir. Pariaman Sinaga, MM., staf ahli Menteri Koperasi dan UKM Bidang Antar Lembaga yang menjadi salah satu narasumber Raker PIRA di hari kedua memaparkan, jumlah UKM di Indonesia saat ini ada 55.206.444. Rinciannya, usaha mikro berjumlah 54,55 juta atau 98,85%, usaha kecil 602,19 ribu (1,01%), usaha menengah 44,28 ribu (0,08%). Bandingkan dengan usaha besar yang hanya berjumlah 4,95 ribu atau 0,01%.

Pariaman juga menjelaskan tentang perlunya pendirian koperasi. Saat ini, menurut Pariaman, tidak bisa tidak kita harus jalan bersama. "Kalau kita ingin memberantas kemiskinan, membangun ekonomi secara individu-individu, tidak ada kebersamaan, sulit. Kebersamaan itu tidak ada lain adalah berkoperasi," katanya penuh semangat. Koperasi sebagai lembaga, kata dia, digerakkan oleh masyarakat, digerakkan oleh kelompok usaha bersama.

Selain Pariaman, Raker PIRA juga menghadirkan narasumber Martha Kirana, pimpinan Bank BTN Bogor yang berbicara mengenai peluang modal usaha. Lalu, Yusnia Fitriani, sekretaris PIRA Kota Malang mengangkat pandangan UKM dari pelaku usaha; serta tokoh *entrepreneur* sukses Bob Sadino yang membagi pengalamannya menjadi pengusaha sukses.

Sedangkan Ida Sudoyo dari Bakom Gerindra dan Yudha Irlang dari Kaukus Perempuan untuk Parlemen memaparkan soal strategi media dan etika berpolitik dan gender.

Menurut Karlina, tujuan diselenggarakannya Raker PIRA 2012 ini adalah untuk mendapatkan masukan guna penyusunan program kerja tahun 2012 yang akan dilaksanakan oleh seluruh komponen PIRA, baik di pusat maupun di daerah di seluruh Indonesia.

Raker ini merupakan acara rutin tahunan yang diadakan oleh pengurus pusat PIRA. Pada 2012 ini, agenda raker pada hari pertama diperluas dengan mengundang sayap-sayap partai lainnya, yaitu Satria, TIDAR, Gema Sadhana, Gemira, KIRA, Petir, GRIB, Gardu Prabowo, Permata Prabowo serta badan partai yaitu Bakom dan Kesira.

Kehadiran sayap-sayap partai ini dengan maksud bersama-sama PIRA menyusun dan membentuk program nyata yang terintegrasi, solid dan mengerucut menuju visi dan misi Partai Gerindra yang akan dibawa ke tengah masyarakat demi mengusung dan memenangkan Partai Gerindra tahun 2014.

"Pertemuan antarsayap kali ini yang dimotori PIRA diharapkan menjadi loncatan jauh ke depan bagi Partai Gerindra yang telah mendapatkan dukungan penuh dari seluruh komponen partai," jelas Karlina yang juga Pjs Ketua Pengurus Daerah (PD) PIRA Provinsi Jawa Timur. ◂

Suasana Rapa Kerja PP PIRA di Jakarta

GEMA INDONESIA RAYA
EDISI 14/TAHUN II/JUNI 2012

Populer Tapi Dicurangi

Pasangan Jokowi-Ahok dengan cepat meraih simpatik masyarakat karena gaya dan kesederhanaannya. Sayang, soal data pemilih berpotensi dicurangi.

OLEH IMAN FIRDAUS

FOTO ISTIMEWA

SETELAH mengambil nomor urut untuk pencalonan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok pun membuat tanda tiga jari yang biasa digunakan para penggemar musik metal. Sementara Joko Widodo (Jokowi) mengangkat tangan menunjukkan nomor urut yang dia pegang. Jokowi dan Ahok, berpasangan untuk menuju DKI 1, seolah saling memahami melalui isyarat tangan.

Tanda metal, memang sering digunakan Jokowi sebagai pecinta musik cadas itu. "Saya syukuri mendapatkan nomor tiga, itu pemberian Allah. Kebetulan pemberianNya ini sesuai dengan jiwa saya, yaitu *rock star*. Jiwa metal, menang total. Mudah-mudahan dalam pemilihan ini saya bersama Ahok bisa menang total," kata Jokowi, kali ini sambil mengacungkan jari jempol, telunjuk dan kelingking tanda metal, pada acara penarikan nomor urut di Golden Ballroom, Hotel Sultan, Jakarta, pertengahan Mei lalu. Sedangkan Ahok meyakini angka tiga sebagai keberuntungan. "Mungkin maksudnya kami memang harus punya jiwa metal, yaitu menang total," ucapnya sambil tertawa.

Pasangan Jokowi-Ahok memang sering terlihat nyentrik. Bukan saja ketika pengambilan nomor urut, tapi juga dalam keseharian. Lihat saja pakaian yang mereka kenakan setelah mencalonkan diri sebagai pasangan calon gubernur. Mereka menggunakan kemeja kotak-kotak hitam dan merah. Dalam pakaian ini tidak tampak unsur birokrasi atau pembeda dengan masyarakat umumnya. "Gubernur dan wakil gubernur itu kan pelayan masyarakat. Ya kami memakai baju yang mewakili apa yang sedang kami perjuangkan. Ingat ya, kami bukan penguasa Jakarta, tapi kami pelayan warga Jakarta," ujar Jokowi.

Hal ini yang membuat banyak warga Jakarta jatuh cinta pada pasangan Jokowi-Ahok, selain bersahaja, mereka berdua juga terlihat paling mudah ditemui dalam banyak acara keramaian di Ibu Kota. Dalam acara pameran budaya Betawi di Bentara Budaya Jakarta April lalu, misalnya, Ahok hadir di tengah undangan dan tidak menonjolkan diri sebagai sosok calon wakil gubernur. Jokowi pun demikian, pernah hadir di sebuah masjid di Jakarta dan duduk di bagian belakang bersama ratusan jemaah lain. Hal ini yang membuat nama Jokowi dan Ahok cepat meraih popularitas.

Sayangnya, langkah mereka yang cepat meraih simpati itu dinodai oleh oknum birokrat di pemerintahan Jakarta. Yakni, ada upaya-upaya menggelembungkan suara. Hal ini yang membuat tim sukses Jokowi-Ahok melaporkan Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil DKI Jakarta Purba Hutapea dalam kaitan dengan nomor induk kependudukan (NIK) ganda warga Jakarta.

"Pasalnya, ada satu orang yang punya tiga atau dua nomor induk kependudukan," kata Muhammad Taufik, Ketua Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), saat melapor ke Markas Besar Kepolisian RI, Jakarta. Nomor laporan adalah No. Pol. LP/407/V/2012/Bareskrim. Untuk pasal yang dilaporkan adalah pasal 263 KUH Pidana tentang pemalsuan dokumen.

Menurut Taufik, KTP (Kartu Tanda Penduduk) dobel warga Jakarta itu berarti ganda pula daftar pemilih dalam pemilukada DKI Jakarta Juli nanti. Dalam hitungan Taufik, penduduk Jakarta yang memiliki KTP ganda hampir 900 ribu orang dan tersebar di semua wilayah Jakarta.

Selain melapor ke Mabes Polri, Taufik juga melaporkan persoalan pemilih ganda tersebut ke Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) DKI Jakarta. "Ini bukan *human error*. Kalau cuma satu sampai tiga, kami bisa maklumi sebagai *human error*. Tapi ini kan ribuan, berarti ini sistem," katanya.

Tampaknya, Jokowi-Ahok harus menghadapi jalan lumayan berat dalam memenangi pemilukada ini. Bukan dari masyarakat yang memiliki hak suara, tapi ditengarai justru dari aparatur yang memang berada di bawah kendali calon *incumbent*.

Menurut juru bicara Mabes Polri, Komisaris Besar Boy Rafli Amar, tim penyidik akan mempelajari dugaan pemalsuan dokumen tersebut. "Ya, nanti kita lihat saja. Pokoknya kami pelajari dulu, hasilnya apa SP3 (dihentikan) atau bergulir di pengadilan, ya, kita lihat saja," katanya.

Sebelumnya, Pusat Pergerakan Pemuda Indonesia (P3I) juga melaporkan dugaan pemilih fiktif dalam DPS yang sama ke Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) DKI Jakarta. P3I membeberkan tujuh fakta terkait masalah di DPS, yakni: Terdapat 151.959 nomor induk kependudukan (NIK) ganda yang digunakan dalam DPS KPUD, terdapat 4.152 NIK kosong warga yang berusia lebih dari 17 tahun terdaftar di DPS KPUD.

Kemudian terdapat pula 80.297 NIK luar Jakarta yang diakui sebagai DPS Jakarta, 327.040 NIK yang memiliki nama dan tanggal lahir yang sama yang disebar antarkelurahan, kecamatan, maupun kotamadya. Lalu 104.695 NIK yang memiliki kepenulisan nama tidak standar, di mana ejaan di nama diberi spasi antarhuruf, terdapat 31.500 NIK yang bodong atau tidak bisa ditelusuri melalui situs KPUD serta terdapat 248.000 NIK yang diduga pemilihnya telah pindah kota, mati, dan lainnya yang belum terkonsolidasi dalam data DPS KPUD. ◂

RUU PILPRES

Partai Gerindra: Hapuskan *Presidential Threshold*

Wacana menambah ambang batas presiden (*presidential threshold*) dalam RUU Pilpres akan menjebak parpol dalam politik dagang sapi.

OLEH IMAN FIRDAUS

SETELAH Undang-undang Pemilu disahkan, kini DPR akan membahas RUU tentang Pemilu Presiden. Seperti halnya dalam UU Pemilu, para politisi di DPR pun akan disibukkan oleh soal ambang batas. Bila dalam UU Pemilu bersitegang soal ambang batas parlemen (*parliamentary threshold*), kini yang diributkan adalah soal ambang batas presiden (*presidential threshold*). Ambang batas ini merupakan dukungan presentasi partai politik untuk mengajukan calon presiden dan wakilnya.

Memang, motif revisi Undang-Undang Pilpres adalah mengubah besaran angka persentase dukungan partai politik kepada pasangan bakal calon presiden/wakil presiden untuk bisa maju dalam kompetisi pemilu presiden.

Secara umum, partai-partai yang memiliki wakil di DPR terbelah menjadi dua kubu. Partai Demokrat, Golkar, dan PDI Perjuangan menginginkan agar angka dukungan kepada pasangan capres/cawapres tetap 20% atau bahkan bila perlu ditambah hingga 25%. Sedangkan partai-partai menengah kecil menginginkan agar besaran persentase dukungan dikurangi, bahkan dihapus sama sekali.

Alasan perlunya presentase dukungan, seperti diutarakan partai-partai besar, karena pemilihan presiden butuh orang yang mendapat dukungan politik kuat. Dan mereka optimistis bahwa dalam pemilu 2014 nanti, mereka akan mendapatkan modal politik yang cukup.

Sedangkan kubu yang menolak ambang batas presiden beranggapan, presentase harus dikurangi atau bahkan dihapuskan. Partai Gerindra dengan tegas menginginkan agar *presidential threshold* dihapuskan. Alasannya sangat mendasar, yakni tidak tercantum dalam konstitusi. "Itu kan cara berpikir parlementer. Sedangkan sistem kita kan presidensial," kata Sekjen Partai Gerindra Ahmad Muzani. Karena itu, Gerindra mendorong agar ambang batas itu dihapus saja, meski DPR akan membahasnya dalam RUU Pilpres. "Hapus saja. Kalau nanti dibahas, kita juga akan menolak," tegasnya.

Dalam UUD NRI Tahun 1945 Pasal 6A ayat (2), pemilihan presiden diselenggarakan secara langsung dengan persyaratan dukungan dari partai politik kepada pasangan calon presiden dan wakilnya. Tidak ada batasan ambang batas. Artinya, semakin banyak pasangan yang diajukan akan semakin baik, karena rakyat akan diberi pilihan sesuai aspirasi mereka, bukan dibatasi oleh kekuatan partai politik. Apalagi, legitimasi seorang presiden ditentukan oleh suara terbanyak, yakni 50 tambah satu.

Pengalaman selama pemilu pun membuktikan bahwa partai besar belum tentu akan meraih suara terbanyak dalam pemilihan presiden. Megawati yang partainya menang pemilu, kalah dalam pemilu presiden 2004. Pada 2009, partai besar seperti Golkar yang memasang Jusuf Kalla sebagai calon presiden juga kalah. Bahkan Prabowo Subianto yang masuk sebagai calon wakil presiden bersama Megawati memperoleh urutan kedua. Padahal Prabowo berasal dari Partai Gerindra, yang tidak memperolah suara terbanyak dalam pemilu tersebut.

Karena itu, pengamat politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Syamsuddin Haris mengatakan, agar para politisi di parlemen dan masyarakat jangan terjebak pada debat kusir soal ambang batas presiden. "Kita jangan ulang kekonyolan pembahasan UU Pemilu yang lalu, tapi ujungnya politik dagang sapi lagi," kata Syamsuddin.

Sebab, kata Syamsuddin, basis legitimasi seorang presiden bukan parlemen atau parpol tapi konstituen. "Karena itu secara logika skema ambang batas presiden seharusnya tidak ada. Ambang batas parlemen seharusnya bisa jadi titik tolak karena itu pun sudah cukup tinggi," tambahnya.

Karena itu, kini yang harus dikembangkan adalah wacana untuk membangun pemimpin dari partai politik. Internal parpol harus menyeleksi lebih ketat kadernya. Sejatinya bukan disibukkan oleh soal presentase calon, tapi bagaimana mempersiapkan kader dan calon pemimpin bangsa di masa depan. ◂

KETUA I (BIDANG KLINIK DAN AMBULANS)

Sardjana

Pokoknya Kesira Telah Menanam Kebaikan

FOTO DOK. PRIBADI

KESEHATAN Indonesia Raya (Kesira) merupakan organisasi otonom Partai Gerindra. Dari hari ke hari, gaung yang diperdengarkan organisasi ini terus membahana. Setapak selaras dengan aktivitasnya yang tak pernah berhenti, membantu masyarakat yang kesulitan mendapatkan fasilitas kesehatan.

Selaku Ketua I (Bidang Klinik dan Ambulans) Kesira, Prof. DR. Sardjana, dr. Sp.OG (K), SH., paham betul bagaimana situasi pelayanan kesehatan yang disediakan pemerintah. Karena itu, melalui Kesira, ia ingin mempertontonkan, sekalian memberi contoh, pola manajemen kesehatan yang baik. Bukan seperti pola yang masih digunakan pemerintah hingga kini sudah kuno dan *out of going.*

Seperti yang diperlihatkan Kementerian Kesehatan yang hanya memberi tugas kepada bawahannya, membuat peraturan pemerintah tidak membumi kepada rakyat dan tenaga kesehatan, atau hanya sekedar pencitraan. Tetapi, peraturan itu harus mampu menjawab kebutuhan primer kesehatan dari hulu hingga ke hilir.

Di sela-sela kesibukannya sebagai dosen terbang di beberapa Fakultas Kedokteran, baik negeri maupun swasta, Prof. DR. Sardjana masih sempat menjawab sejumlah tanya seputar perkembangan dan masa depan organisasi yang dipimpinnya itu. Inilah pemikirannya tentang Kesira seperti yang disampaikan kepada *Gema Indonesia Raya*. Berikut petikannya:

Bagaimana latar belakang berdirinya Kesira?

Kesira berdiri berdasar gagasan 152 orang dokter ahli yang hendak mengumandangkan semangat kebangsaan, dan mempropagandakan pentingnya kesehatan, selain pendidikan. Jika bangsa ini ingin maju harus meninggalkan keterbelakangan, harus sehat dan bersekolah. Meraih ilmu yang setinggi tingginya. Alasan lain yang lebih sederhana, teman-teman mempunyai visi dan misi yang sama, serta memiliki keprihatinan yang sama terhadap pelayanan kesehatan saat ini. Mereka memandang pemerintah, khususnya Kementerian Kesehatan, sudah kehabisan jurus.

Misalnya, tiba-tiba pemerintah meluncurkan program Jaminan Persalinan Gratis (Jampersal) dengan tujuan menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Nyatanya, sejak regulasi itu bergulir justru AKI dan AKB malah naik. Angka *section caecarea* (*section rate*) dan angka infeksi *nosokomial* naik. Serta angka kematian bayi dalam kandungan juga naik karena *Bed Occupancy Rate* (BOR) naik di atas 100%.

Apa saja yang sudah dilakukan Kesira untuk masyarakat pada umumnya dan para kader serta para simpatisan Gerindra pada khususnya?

Masing-masing Ketua Kesira di daerah memiliki kemampuan menerjemahkan program Kesira Pusat, lebih cepat dari yang dibayangkan. Misalnya, yang semula berupa pendampingan jaminan pelayanan masyarakat miskin dengan ambulans gratisnya, ternyata sudah merambah hingga ke deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *PAP Smear* gratis. Lalu deteksi dini pada ibu hamil dan penderita kencing manis secara gratis. Serta operasi bedah tumor payudara gratis. Pengobatan gratis ini sudah menjadi santapan sehari-hari Kesira daerah.

Apa kesulitan pengembangan Kesira di daerah?

Kesulitan relatif tidak ada, karena para ketua Kesira yang *nota bene* terdiri dari para dokter yang hidupnya lebih *seatle* (mapan). Jadi, benar-benar mengabdi (bukan mencari penghasilan dari Kesira). Singkatnya, ingin melakukan ibadah secara struktural kepada masyarakat. Kalau ibadah fungsional mencukupi kebutuhan keluarga kan sudah terlewati.

Apa sih yang hendak disumbangkan Kesira kepada partai?

Sumbangan Kesira kepada partai yang utama berupa pengayoman masyarakat. Mitos "masyarakat miskin tidak boleh sakit" sudah dijawab oleh Kesira. Kalaupun toh masyarakat yang merasa sudah tertolong dengan kehadiran Kesira kemudian masyarakat simpati kepada Partai Gerindra, ya sudah sepantasnya begitu, karena ibaratnya sudah menanam kebaikan lantas memetik buahnya, normal-normal saja.

Bagaimana kondisi pelayanan kesehatan yang ada sekarang sehingga perlu melahirkan layanan kesehatan milik swasta (Kesira)?

Kemenkes mustahil tidak ada ketergantungan pihak swasta. Dilihat dari besaran APBN saja kurang dari 5%, kemudian ketertarikan masyarakat terhadap asuransi masih dibawah 8%, lalu etos kerja, model mental tenaga kesehatan di rumah sakit negeri masih di bawah 2,5%. Mereka masih berpikir linier (*linier thinking*), belum berpikir lateral (*lateral thinking*), *mind set* nya sudah kuno, masih bergaya *passive case finding*.

Apakah nantinya Kesira Pusat akan berbentuk seperti Rumah Sakit Pusat?

Sangat tepat, Kesira ini kan sudah *on the right track.* Ke depan, masing-masing provinsi harus ada rumah sakit setingkat Rumah Sakit Pendidikan. Saat ini di Kabupaten Malang dan Tangerang Selatan sudah berdiri Rumah Sakit Kesira tanpa kelas.

Bagaimana sistem rekrutmen anggota yang dipakai Kesira untuk menambah anggota baru?

Semua program Kesira boleh disebut sudah membumi dan menyentuh hati rakyat. Jadi, setiap aktivitas kesehatan yang digelar Kesira selalu dibanjiri masyarakat. Mereka sangat antusias tanpa memandang sponsor utama Kesira. Yang penting kebutuhan dasar kesehatannya terpenuhi.

Jangan-jangan Anggota Kesira itu adalah mereka yang sudah jadi anggota Gerindra, sehingga tidak menambah perolehan suara Gerindra. Pendapat Bapak?

Wah, ya jelas tidak. Kalau itu namanya "jeruk makan jeruk". Aktivitas Kesira justru dinomorsatukan pada daerah-daerah, bukannya di kantong Gerindra agar Kesira segera mampu menganalisis semua tantangan pada awal bekerja. Lha, kalau di bukan kantong Gerindra saja diterima dengan tangan terbuka apalagi yang jelas-jelas daerah tersebut sudah mempunyai wakil-wakilnya di DPRD II, DPRD I dan DPR RI jelas tinggal meluncur saja. *Well begun is half done*, permulaan yang baik berarti setengah selesai.

Apa sih menariknya Kesira sehingga di beberapa daerah organisasi ini bergerak dengan baik?

To be different… Produk yang ditawarkan Kesira ini bukan analisis saja, seperti yang menjadi suguhan berita sehari-hari, baik di media cetak, elektronik, dan lainnya. Tetapi, solusi. Misalnya, kalau rumah dan lingkungan tidak sehat, kita sehatkan. Orang sakit tidak mampu bayar biaya rumah sakit, kita antar dengan ambulans Kesira. Lalu dibantu perlengkapan administrasi sebagai persyaratan Askeskin, Jamkesda. Begitu pulangnya dijemput. Sedangkan imbalan ke Kesira hanya Kartu Tanda Anggota Gerindra (KTA-nisasi). Ini kan berarti benih-benih kebaikan sudah kita tebar ke seluruh pelosok nusantara. Tinggal merawatnya dan 2014 tinggal memetiknya.

Apa target Kesira untuk pemenangan Gerindra dan Prabowo?

Kongres Luar Biasa (KLB) 17 Maret 2012 mengemban amanah dengan suara bulat mengusung Letjen TNI (Purn.) Prabowo Subianto sebagai calon presiden. Dan, kalau dari masyarakat yang sudah ditebari benih kebaikan, ditambah kader partai lain karena ketidakpuasan hijrah ke Gerindra, ditambah lagi kader dari partai yang terjun bebas karena kader-kader di DPR terindikasi koruptor, dapat dipastikan Gerindra akan menang mutlak.

Apakah Kesira juga akan mencalonkan wakilnya di parlemen, dan bagaimana mekanismenya?

Pada prinsipnya, Kesira memfasilitasi siapa saja yang mau tampil di DPRD II, DPRD I, dan DPR RI. Khususnya, kader yang jelas-jelas telah berbuat banyak kepada masyarakat. Kalaupun toh dari pengurus Kesira ada yang pingin duduk di parlemen kita dukung penuh dengan bukti-bukti jasa yang telah dilakukan kepada calon daerah pemilihannya (dapilnya). Termasuk *track record*/rapornya di masyarakat. Kalau saya sendiri ya, lebih nyaman menekuni profesi sebagai dokter kebidanan dan kandungan. Hiburannya banyak dan jauh dari antri nomor berurusan dengan KPK……ha…ha…ha..... ◂

GEMA INDONESIA RAYA
EDISI 14/TAHUN II/JUNI 2012

HUT Partai Gerindra Di Kabupaten Ponorogo

FOTO DOK. DPD GERINDRA JATIM

SEPERTI hendak menutup rangkaian perayaan HUT ke-4 Partai Gerindra, peringatan HUT Gerindra di Ponorogo, Jawa Timur, yang berlangsung Minggu (13/5) mampu menyedot perhatian 75 ribu pengunjung. Mereka adalah kader dan simpatisan dari seluruh desa yang ada di Ponorogo.

Acara tersebut sesungguhnya berpotensi mengumpulkan massa lebih banyak lagi, namun pihak panitia hanya mengizinkan lima truk saja yang diperbolehkan ikut dalam acara tersebut. Atau 50% lebih sedikit dibanding yang diharapkan masyarakat setempat. Kalau tidak dibatasi, tentu jumlahnya bisa mencapai 150 ribu orang.

Walaupun dibatasi, alun-alun Ponorogo -- tempat perhelatan acara HUT Gerindra se Provinsi Jawa Timur -- tampak dipenuhi massa yang menyemut. Mereka ingin bertemu dan melihat langsung sosok Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra, dan juga calon presiden pada Pemilu 2014 Prabowo Subianto. Tampak beberapa petinggi Gerindra menyertai Prabowo, antara lain Ketua Umum Gerindra Prof. Dr. Ir. Suhardi, M. Sc dan Ketua Umum DPD Gerindra Jawa Timur yang juga Anggota DPR RI Ir. Soepriyatno.

Pada kesempatan itu Prabowo menyerahkan bantuan makanan pendamping asi sebanyak 5000 paket untuk Posyandu, juga 10.000 pohon kehidupan yang terdiri dari tanaman duren, rambutan, mangga dan jenis buah lainnya. Serta lima mobil ambulans untuk 5 Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Gerindra di Jawa Timur. Masing-masing, Kab. Lumajang, Bojonegoro, Ponorogo, Pasuruan, dan Kota Batu.

Acara dilanjutkan dengan pertemuan khusus Prabowo Subianto dengan 1.000 aparatur dan kepala desa se Ponorogo. Prabowo dalam pesan-pesannya meminta seluruh aparatur agar bisa membangun masyarakat di pedesaan dengan baik dan benar. Membantu pembangunan desa melalui pembangunan ekonomi kerakyatan. Termasuk membangun dunia pertanian, dan membela kepentingan para petani.

Menurut Ketua DPD Gerindra Prov. Jawa Timur, Ir. Soepriyatno, pelaksanaan acara itu menjadi even sosialisasi keberadaan Gerindra di Kabupaten Ponorogo. Memperkenalkan ketua Dewan Pembina Gerindra, sebagai calon presiden secara lebih dekat kepada masyarakat. Sekaligus mendukung popularitas dalam rangka penambahan suara Gerindra pada 2014. Besarnya antusiasme masyarakat mengikuti kegiatan itu, menurut Soepriyatno, merupakan bukti kekuatan Gerindra di Ponorogo.

"Kekuatan ini harus terus dipupuk dan dijaga agar pada saatnya bisa berbicara lebih besar di kancah nasional. Tekad dan semangat kita untuk memenangkan Gerindra dan Prabowo pada 2014 menjadi lebih besar, karena melihat dukungan masyarakat yang sangat banyak ini," kata Soepriyatno menambahkan. ◂

PP. TIDAR

Dibutuhkan Figur Pemimpin Kuat

SETELAH persoalan *parliamentary threshold*, sebentar lagi Dewan Perwakilan Rakyat akan bersitegang menyoal *presidential threshold.* Malah, sejak kini besaran angka *presidential threshold* itu sudah menimbulkan beberapa faksi di DPR. Partai-partai besar seperti, Golkar menghendaki *presidential threshold* nanti juga besar, mencapai angka 30%. Meski lebih sedikit, tapi angka yang relatif gede juga dimintakan Partai Demokrat, kira-kira 15%. Sementara partai-partai kecil menghendaki angka persentase itu juga kecil.

FOTO ALFIAN KARTIM

Partai yang menuntut angka *presidential threshold* besar beralasan, untuk menguatkan sistem pemerintahan presidensial. Semakin besar dukungan partai kepada calon presiden semakin kuat juga posisi kekuasaannya, demikian sebaliknya.

Pernyataan itu disampaikan Sekjen DPP Gerindra Ahmad Muzani pada acara diskusi mingguan, Rabu (23/5) malam di sekretariat Pimpinan Pusat (PP) Tunas Indonesia Raya (TIDAR), Jl. Wolter Monginsidi, Jakarta Selatan. Selain Muzani, diskusi yang membedah tema Syarat *Electoral President* itu menghadirkan Viva Yoga Mauladi, anggota Fraksi PAN DPR RI dan Hanta Yuda, peneliti pada *The Indonesian Institute.*

Dalam praktiknya, menurut Muzani, besar kecilnya dukungan partai tidak mempengaruhi kekuatan seorang presiden. Apalagi sistem pemerintahan Indonesia menganut presidensial, di mana seorang presiden memiliki kekuasaan dan kekuatan yang besar, tidak mudah dijatuhkan oleh parlemen.

"Presiden SBY didukung oleh sekitar 70% suara. Nyatanya pemerintahan SBY tak pernah lepas dari guncangan. Dan itu datangnya malah dari dalam koalisi sendiri. Artinya, kuat tidaknya presiden bukan dari dukungan yang diperoleh," kata Muzani menambahkan.

Karena itu, lebih baik partai yang mencapai *parliamentary threshold* bisa mencalonkan presidennya. Karena yang dibutuhkan adalah sosok presiden yang kuat. Bukan besaran dukungan kepada calon presiden.

Pendapat Muzani ini dibenarkan oleh kedua narasumber yang lain. Meski tidak menyebut besaran yang diinginkan partainya, Viva Yoga setuju bila syarat 20% *presidential threshold* pada pilpres 2009 diubah dengan jumlah yang lebih kecil. Apalagi sudah terbukti dengan angka yang kecil pun tidak semua partai berani mencalonkan presidennya. Seperti pada 2004, yang ketika itu *presidential threshold*-nya hanya 2,5%.

Sementara Hanta Yuda menganggap besaran *presidential threshold* tidak berkorelasi dengan kekuatan dan kekuasaan presiden. Apalagi, UU menyatakan bahwa presiden dicalonkan oleh partai politik atau gabungan partai politik, tanpa memberikan pendelegasian berapa besarannya.

Untuk menguatkan sistem presidensial, Hanta berpendapat, lebih baik pelaksanaan pileg dan pilpres bersamaan. Karena kecenderungan pemilih akan memilih partai yang mencalonkan presiden tertentu. Selain itu dilakukan pembatasan jumlah fraksi dan pengecilan dapil. ◂

FOTO DOK. SATRIA

PP. SATRIA

Jokowi Ahok Dapat Dukungan Para Relawan

PERJUANGAN calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta yang diusung Partai Gerindra bersama PDI Perjuangan, Jokowi dan Ahok, untuk memenangkan Pemilukada Jakarta Juli nanti masih berlanjut. Mereka terus melakukan maraton dalam menggalang dukungan. Salah satu upaya mencari dukungan tersebut dilakukan Ahok dengan cara mendatangi Sekretariat Satuan Relawan Indonesia Raya (Satria), di Jl. Kemiri bilangan Menteng Jakarta Pusat, Minggu (20/5).

Kedatangan Ahok merupakan upaya menyambung silaturahim, sekaligus memperkenalkan diri secara lebih dekat, terutama kepada jajaran Satria, baik pusat maupun Satria DKI Jakarta. Acara itu dihadiri Ketua Umum Pimpinan Pusat Satria Heru Johansyah beserta jajarannya, serta Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Satria se Jakarta.

Di hadapan kader Satria, Ahok menyatakan tekadnya membangun Jakarta, supaya menjadi kota yang lebih baik untuk kota Jakarta dan juga masyarakatnya. Baik menyangkut isi kepala, isi perut maupun isi kantong penduduk Ibu Kota. Pada kesempatan itu, Ahok meminta dukungan kepada Satria dengan cara mencoblos pasangan Jokowi- Ahok pada saat pemilihan, dan juga menjadi saksi ketika penghitungan suara.

Menanggapi permintaan Ahok, Ketua Umum PP Satria Heru Johansyah berjanji akan membantu memenangkan pasangan Jokowi - Ahok. Bersama-sama dengan PD Satria Jakarta, pihaknya akan menyiapkan 15.000 relawan menjadi saksi di setiap tempat pemungutan suara. ◂

FOTO DOK. DPD GERINDRA NTB

DPD NTB

Ketum Tinjau Klinik Indonesia Raya di Lombok

DISELA-SELA kunjungan di Lombok Nusa Tenggara Barat 4-5 Mei 2012, Ketua Umum DPP Partai Gerindra Prof. Dr. Ir. Suhardi, M. Sc., menyempatkan diri meninjau bakal lokasi pendirian klinik Indonesia Raya, di sebuah vila milik pengurus DPD Gerindra NTB H. Wilgo Zainar, SE., MBA., yang terletak di kawasan wisata Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

Tempat itu dipilih, karena merupakan sebuah kawasan yang asri dan dingin, sangat ideal untuk klinik. Karena, kawasan itu dihuni oleh penduduk yang relatif padat, dan jauh dari puskesmas atau rumah sakit.

Seperti laiknya, Klinik Gerindra, menurut Wilgo, akan memberikan pelayanan kesehatan kepada kaum dhuafa di sekitar lokasi hingga radius 10 km. Untuk setiap pemeriksaan kesehatan, biaya maksimum Rp 25.000, meliputi pemeriksaan dokter, obat, dan suntik bila diperlukan. Bagi pasien kurang mampu yang menunjukkan KTA Gerindra akan diberikan potongan hingga 50%. Dan bila pasien tersebut sangat miskin, tidak akan dikenakan biaya sepeserpun.

Mendengar penjelasan itu, Ketua Umum DPP Partai Gerindra Suhardi menyampaikan apresiasinya atas gagasan pengurus DPD Gerindra NTB tersebut. Menurut Suhardi, sudah saatnya Gerindra memberi bukti kepeduliannya kepada masyarakat, terutama dibidang kesehatan. ◂

DPC KOTA PADANG

Kantor Baru DPC Partai Gerindra Kota Padang

FOTO DOK. DPC GERINDRA PADANG

DEWAN Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerindra Kota Padang akhirnya memiliki kantor baru. Peresmian pemakaian kantor yang beralamat di Jl. Veteran No. 42 A Padang itu ditandai dengan acara gunting pita yang dilakukan oleh Wakil Ketua Umum (Waketum) DPP Partai Gerindra Fadli Zon, Sabtu (19/5). Prosesi itu mendapat sambutan antusias kader dan simpatisan yang hadir, seraya memberikan tepuk tangan meriah. Tampak hadir pada acara tersebut, Ketua DPC Gerindra Kota Padang, H. Afrizal, SE, MBA., dan Sekretaris Eko Muhardi, S.Sos.

Juga hadir Ketua DPRD Kota Padang, Zulherman, S.Sos, MM.; Ketua PMI sekaligus anggota DPRD kota Padang, Drs. H. Muchlis Sani; Dewan Penasihat DPD Partai Gerindra Sumbar, Oktavianus Rizwa, SH.; Wakapolsek Padang Barat, AKP Ali Anazar; serta pengurus dan kader partai Gerindra se Sumatra Barat.

Pada kesempatan itu, Fadli mengatakan, Partai Gerindra lahir untuk memperjuangkan aspirasi dan peningkatan kesejahteraan hidup rakyat Indonesia. Sampai kapanpun cita-cita itu akan diperjuangkan. Saat ini, menurut Fadli, Gerindra telah memiliki dua orang kepala daerah di Indonesia, yakni: Gubernur Sulawesi dan Papua Barat.

"Kita berkemauan, agar kader terbaik yang kita miliki bisa ikut pemilukada, dan apabila terpilih tentu kita harapkan mereka melaksanakan amanah partai untuk memacu pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat," kata Fadli menambahkan. ◂

FOTO DOK. PINDRA

PINDRA

Seminar *Public Speaking* dan Kepribadian

PADA Minggu (27/5) wajah ceria tampak meliputi para wanita istri anggota DPR RI Fraksi Partai Gerindra. Karena saat itu, bertempat di gedung Serba Guna Kompleks DPR RI Kalibata, mereka memperingati dua tahun keberadaan Persatuan Istri Anggota Fraksi Partai Gerindra (Pindra) DPR RI.

Selama dua tahun perjalanan Pindra (lahir 30 April 2010), menurut Ketua Pindra Himmatul Aliyah, organisasi tersebut sudah banyak berbuat. Terutama dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan hidup. Itu semua dilakukan untuk meningkatkan citra Partai Gerindra pada umumnya, dan anggota DPR Fraksi Partai Gerindra pada khususnya.

Untuk memeriahkan acara Peringatan HUT ke-2 Pindra diadakan Seminar *Public Speaking* dan Kepribadian. Acara tersebut menghadirkan tiga orang narasumber, yaitu: Yudi Latief (Praktisi Komunikasi Politik), Manimbang Kahariady (Praktisi Komunikasi) dan Nana Krip (Praktisi Kepribadian).

"Citra partai juga akan meningkat bila pengurusnya mampu berbicara secara baik dan benar di hadapan publik. Karena itu, pada kesempatan ini, kami mengadakan Seminar *Public Speaking* dan Kepribadian. Semoga bisa menambah wawasan anggota dalam mendukung tugas-tugas suaminya," kata Himmatul Aliyah menambahkan. ◂

PC. GEMIRA KOTA MEDAN

Silaturahim Antarpengurus

FOTO DOK. PC GEMIRA KOTA MEDAN

PIMPINAN Cabang Gerakan Muslimin Indonesia Raya (Gemira) Kota Medan menggelar silaturahim antarpengurus. Acara berlangsung pertengahan Mei lalu bertempat di Amaliun Food Court, Jalan Amaliun Medan. Seluruh pengurus pimpinan cabang Gemira Kota Medan terlihat hadir pada acara tersebut.

Menurut Ketua Gemira Kota Medan Radiansyah Putra, acara ini sangat penting untuk mempererat tali silaturahim antarpengurus. Apalagi, kepengurusan Gemira Kota Medan relatif masih baru. Setelah ini diharapkan, hubungan antarpengurus akan terjalin semakin baik.

"Di sinilah kita jalin silaturahim. Dengan kegiatan kebersamaan untuk berkoordinasi dalam acara yang diselenggarakan ini sehingga menjadi solid," ucap Radiansyah.

Menurut Radiansyah, Gemira Cabang Medan beranggotakan orang-orang berpendidikan dan berwawasan luas. Mereka adalah para akademisi, mahasiswa, dosen dan rektor. ◂

GEMA INDONESIA RAYA
EDISI 14/TAHUN II/JUNI 2012

Kambing Gerindra DI LOMBOK TIMUR

FOTO-FOTO M. BUDIONO

Di tangan orang-orang desa yang ulet dan rajin, berapapun jumlah modal yang dimiliki, bisa berbuah menjadi besar. Salah satunya, seperti ditunjukkan warga Dusun Kerta Raharja, Desa Genggelang, Kecamatan Gangga Lombok Timur.

OLEH M. BUDIONO

DALAM keheningan suasana alam yang masih perawan berselimut dingin kaki gunung Rinjani, tepatnya di Dusun Kerta Raharja, Desa Genggelang, Kecamatan Gangga Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB), seorang anak muda bernama Hakamah, Sekretaris Pimpinan Anak Cabang (PAC) Partai Gerindra Kecamatan Gangga Lombok Utara, bergelut dengan usaha pembudidayaan kambing peranakan etawa.

Sadar atau tidak, ternyata Hakamah tengah memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Hari-harinya disibukkan dengan urusan ternak kambing, yang bisa memberikan air susu tersebut. Mulai dari perencanaan pengembangbiakan, hingga penjualan. Yang membanggakan, usaha yang digeluti Hakamah itu tidaklah untuk keperluan dirinya sendiri. Dengan ketekunan dan keuletannya, Hakamah terus mengajak masyarakat Dusun Kerta Raharja guna melibatkan diri dalam usaha tersebut.

Alhasil, kini, lebih dari lima puluh orang telah terlibat dalam usaha tersebut. Dan hampir seribu orang mengantri untuk bisa bergabung dengan usaha yang dirintis oleh Hakamah tersebut. Padahal pada 2010, saat usaha itu dirintis, hanya ada 20 orang yang mau bergabung dalam kegiatan itu. Saat itu, mereka memelihara 44 ekor kambing peranakan etawa. Empat diantaranya adalah pejantan. Kini, kambing yang dikelola Hakamah bersama masyarakat Dusun Kerta Raharja dan sekitarnya telah berjumlah lebih dari 170 ekor.

"Banyak yang ngatri ingin bergabung, namun jumlah kambing yang kami miliki belum cukup untuk dibagi ke seluruh peminat," cerita Hakamah.

Bagi Hakamah, kambing peranakan etawa dinilai lebih menguntungkan dibanding ternak sapi, seperti yang sedang digalakkan pemerintah NTB. Alasannya, karena perkembangbiakan kambing peranakan etawa lebih cepat dibanding sapi. Belum lagi setiap ekor peranakan etawa bisa menghasilkan susu hingga 1 liter setiap hari. Dengan harga Rp 30.000 per liternya.

"Masyarakat di sini lebih terbiasa beternak kambing dibanding sapi. Karena mereka sudah sejak lama beternak kambing kacang. Namun karena hasilnya kalah dibanding etawa, mereka pun beramai-ramai beralih beternak kambing peranakan etawa," kata Hakamah menambahkan.

Hakamah menceritakan, ia mulai tertarik beternak kambing peranakan etawa ini sejak masih kuliah di Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada Jogjakarta. Saat itu, ia sempat belajar tentang cara beternak jenis kambing ini di Purworejo, Jawa Tengah -- dikenal sebagai sentra peternakan kambing etawa. Dan, setelah meraih gelar insinyur pertanian pada 2009, Hakamah pun kembali ke desanya, dan mulai mengembangbiakkan jenis kambing tersebut.

"Saat itu saya sampaikan kepada teman-teman di Partai Gerindra perihal prospek pemeliharaan kambing peranakan etawa. Ternyata mereka menanggapinya dengan antusias," kata Hakamah lagi.

Namun ketika hendak membeli kambing peranakan etawa dari daerah Purworejo, Hakamah mengajukan persyaratan, agar dia diberi kewenangan penuh atas pemeliharaan ternak tersebut. Permintaan tersebut dipenuhi, dan ternyata bisa berkembang seperti sekarang.

Menurut H. Wilgo Zainar, Ketua DPD Partai Gerindra NTB, gerakan ekonomi kerakyatan yang digalang partai sesungguhnya sangat banyak. Bahkan, hampir di setiap pimpinan cabang Gerindra ada program ekonomi kerakyatan. Namun, saat ini program tersebut tidak disampaikan sebagai kegiatan partai. Lebih ditonjolkan sebagai aksi perorangan.

"Kalau dibilang kegiatan partai, nanti takutnya masyarakat mengira itu bantuan pak Prabowo, dan malah merusak suasana. Karena itu, kita membiarkan aksi-aksi itu sebagai program kader secara perorangan, sehingga masyarakat tetap berusaha dan bekerja keras untuk mengembalikan modal yang mereka pinjam," ujar H. Wilgo.

Ke depan, setelah diadakan Musyawarah Daerah (Musda), menurut Wilgo, pihaknya akan menertibkan program ekonomi kerakyatan itu, sesuai jalur partai. Dan tentu saja itu dilakukan setelah mendapatkan masukan dan petunjuk dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Gerindra. ◂

FOTO-FOTO AGUSTAMAN

Melihat potensi akar wangi yang menjadi komoditas unggulan di Garut, Iin Kartikasari dkk memelopori pembuatan aneka kerajinan berbahan baku akar wangi. Kini usahanya berkembang pesat.

OLEH AGUSTAMAN

MEWANGIKAN GARUT SAMPAI Mancanegara

BANYAK orang mengenal Garut karena produksi cemilan dodolnya. Padahal, wilayah di selatan Jawa Barat itu juga terkenal sebagai penghasil rumput akar wangi (*Vetiveria zizanioides*). Tanaman yang diyakini berasal dari India ini sudah lama (sejak 1920) menjadi salah satu komoditas pertanian di Garut. Bahkan, Garut dikenal sebagai salah satu dari tiga penghasil akar wangi terbesar di dunia, selain Haiti dan Bourbon di Pasifik.

Awalnya, budi daya akar wangi di Garut hanya diolah untuk menghasilkan minyak atsiri, sebagai bahan dasar wewangian atau kosmetik. Untuk itulah, sebagian penduduk di sana berkebun bahan bibit minyak wangi dan menjualnya ke perusahaan minyak wangi di dalam dan luar negeri.

Namun semenjak 1998, akar wangi tersebut mulai banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku kerajinan tangan khas Garut. Mereka mengolahnya menjadi aneka kerajinan tangan, mulai dari taplak meja, tas, lampion, tudung saji, tutup kulkas, boneka, sarung bantal, hingga sekat ruangan. Boleh dibilang, inilah hasil kerja keras Joana dan temannya, Iin Kartikasari, sehingga kerajinan tangan berbahan baku akar wangi menjadi komoditas unggulan bagi Garut.

Joana sudah lama dikenal sebagai pelukis dan perajin *handicraft* di Garut. Iin Kartikasari, *partner* bisnis Joana bercerita, awalnya di sebuah pameran Joana menemukan kerajinan tangan khas Bali berbahan baku akar wangi. Padahal Bali bukan daerah penghasil akar wangi. Di pameran lain, ia juga menemukan kerajinan taplak meja bersulam benang diselingi akar wangi.

Padahal di Garut, tanah kelahirannya, Joana lebih sering menyaksikan bahan baku akar wangi teronggok kering layaknya sampah di lokasi penyulingan, serat-serat keringnya hanya jadi bahan terbuang. Padahal, meski dalam kondisi terbuang, tanaman ini masih menebar aroma wangi khas bahan dasar wewangian yang dikenal dengan sebutan *Vetiverol.*

Karena sedih melihat kenyataan itu, sejak saat itu Joana bertekad memanfaatkan akar wangi yang melimpah di Garut sebagai bahan baku kerajinan tangan. Ia lalu bergandeng tangan dengan Iin Kartikasari, seorang teman yang bermukim di Jakarta. "Untuk mewujudkan usaha itu, kami sempat studi banding ke Jogja melihat pembuatan kerajinan berbahan baku enceng gondok dan mendong. Kami ingin kerajinan yang kami buat nanti menjadi *souvenir* khas Garut," cerita Iin.

Dengan modal Rp 1 juta hasil patungan, pada 1998 kedua orang ini memulai usahanya di Garut dengan bendera Graha Mega. "Kami membeli alat tenun bukan mesin dan bahan bakunya. Agar lebih murah kami membeli langsung pada petaninya di Garut. Sedangkan untuk perajin kami manfaatkan perajin lokal sebanyak 10 orang untuk menghemat biaya. Teman saya, Joana, kebagian tugas di produksi, sementara saya bertugas memasarkannya," terang alumnus S1 Manajemen Unversitas Trisakti, Jakarta ini.

Terkendala di Perajin

Pilihan produk Graha Mega awalnya membuat pernak-pernik perlengkapan rumah tangga. Tapi karena waktu itu modalnya masih kecil, pertama-tama usahanya hanya membuat tempat tisu, tatakan gelas dan aksesoris peralatan rumah tangga lainnya yang ukurannya tidak besar.

Sebagai petugas pemasaran, Iin pun rajin mengikuti pameran-pameran kecil di pusat belanja. "Karena belum banyak kenalan dan pelanggan, kami harus rajin-rajin mengikuti pameran atau menyewa tempat kecil di mal untuk memasarkan produk yang kami beri label Graha Mega," papar Iin yang mematok harga kala itu berkisar Rp 50 ribu - Rp 500 ribu.

Iin mengungkapkan, selain masih menebarkan wangi meski sudah disuling, serat akar wangi diperlakukan dengan khusus saat hendak dijadikan barang kerajinan. Serat-serat akar wangi hanya bisa ditenun menggunakan alat tenun bukan mesin. "Dan harus dikerjakan sehelai demi sehelai. Karena, kondisi serat akar wangi yang sudah disuling itu kering dan rapuh. Tapi, sangat menarik sebagai ornamen ketika sudah digabungkan dengan tenunan benang dan batik," katanya.

Aroma wangi alami yang muncul dari bahan baku kerajinan Graha Mega ini perlahan disukai pembeli yang rata-rata kaum perempuan. Melalui pameran itu juga, beberapa pembeli menawarkan diri untuk menjadi perpanjangan tangan Graha Mega, memasarkan produk khas Garut tersebut. Bahkan terdengar kabar, produk Graha Mega ini sudah melanglang buana ke mancanegara, seperti Malaysia dan negara-negara Timur Tengah.

Agar pasar tidak bosan, beberapa bulan sekali Iin dkk kerap mengeluarkan desain baru. "Kami lihat dulu keadaannya. Bila pasar sudah sepi, baru kami keluarkan pasar baru," tutur Iin yang kini mematok harga mulai dari Rp 50 ribu hingga Rp 5 juta berupa satu set *bed cover*.

Seiring meningkatnya permintaan, kapasitas produksi dan item produk pun ditambah. Dalam sebulan produksi bisa mencapai 300 item, mulai dari tempat tisu, lampion, penyekat, buffet, hiasan dinding sampai sajadah. Desain produknya pun digabungkan dengan berbagai macam bahan, seperti lukisan, batik garut, batok kelapa, bambu padat dan masih banyak lagi.

Gabungan bahan tersebut, jelas Iin, tidak sembarang dilakukan. Untuk sajadah misalnya, mereka hanya menggabungkan akar wangi dengan batik Garut, sedangkan buffet digabungkan dengan bambu padat, lampion atau hiasan dinding digabungkan dengan lukisan cat minyak. "Untuk membuat produk sebanyak itu dalam sebulan kami memerlukan 10 kg akar wangi," terang perempuan kelahiran 27 Maret 1971 ini.

Alhasil, omzet yang diraup pun kini berkembang menjadi Rp 15 juta per bulan. Dari keuntungan itu juga, Iin dkk akhirnya bisa memiliki kebun akar wangi sendiri di daerah Cilawuk, Garut.

Saking banyak pesanan datang, baik lokal maupun luar negeri, Iin mengaku kewalahan memenuhi permintaan itu, karena terkendala sumber daya manusia (perajin). "Kami sangat terkendala dengan SDM, karena saat ini masyarakat Garut enggan menjadi perajin, mereka lebih memilih bekerja di kantor. Akhirnya kami pun hanya bisa bertahan dengan perajin seperti sejak awal usaha ini berdiri, sebanyak 10 orang," keluh Iin yang kini membuka galeri di Bintaro, Tangerang Selatan. Selain itu, ia juga memasarkan barang dagangannya secara *online.* ◂

Iin Kartikasari dan karyanya

GEMA INDONESIA RAYA
EDISI 14/TAHUN II/JUNI 2012

FOTO ISTIMEWA

Jangan Lupakan Aset Warga Eks Timtim

PADA 20 Mei lalu Rakyat Timor Leste merayakan hari kemerdekaannya yang ke-10. Presiden SBY sengaja datang ke sana sebagai kunjungan resmi. Presiden datang bertemu sejumlah pemimpin dan mengunjungi Makam Pahlawan Seroja di negara yang berbatasan dengan NTT (Nusa Tenggara Timur) itu. DPR pun dalam sidang paripurna memberi ucapan kepada pemimpin Timor Leste yang baru terpilih, Taur Matak Ruak. Bahkan, DPR melalui Komisi I menyetujui memberikan hibah enam buah meriam *Salute Gun* (meriam ucapan selamat) kepada negara tetangga tersebut.

FOTO ALFIAN KARTIM

Fary Djemy Francis

Fraksi Partai Gerindra ikut menyetujui hibah enam meriam *Salute Gun* kepada Pemerintah Republik Demokratik Timor Leste tersebut. Namun, Fary Djemy Francis, anggota Fraksi Partai Gerindra dari daerah pemilihan (dapil) NTT memberi catatan atas hibah tersebut.

Fary meminta pemerintah untuk memberi perhatian khusus pada aset-aset warga negara eks Timor Timur dan warga negara Indonesia lainnya yang pernah tinggal di Timor Leste. "Jangan hanya keputusan sepihak seperti ini yang diambil, tetapi tidak memerhatikan aset-aset warga eks Timor Timur dan warga negara Indonesia yang pernah berada di Timor Timur," ujar Fary dalam rapat paripurna DPR RI di ruang rapat paripurna, Gedung Nusantara II, Kompleks Parlemen, pertengahan Mei lalu.

Selain itu, Fary Djemy Francis juga meminta pemerintah untuk mendorong dan memperjuangkan program-program yang diusulkan oleh warge eks Timor Timur di NTT. "Tidak seperti yang kita bahas saat ini, secara kebetulan Presiden SBY akan ke Timor Leste dan ini diputuskan secara cepat. Kita perlu perhatikan nasib saudara-saudara kita yang setia pada NKRI di NTT dan di Indonesia," ujarnya.

Sejak lepas dari Indonesia, masih banyak aset yang menjadi milik warga masyarakat Indonesia di Timor Leste. Bahkan, masih ada para pengungsi yang nasibnya masih terkatung-katung. Di sana pun, telah gugur 1.500 tentara Indonesia yang sedang bertugas.

Gerindra sebagai partai nasionalis tentu saja berkepentingan membela nasib warga eks Timor-Timur itu. Jangan sampai di hari kemerdekaan Timor Leste melupakan nasib anak bangsa di sana. Baik yang masih hidup maupun yang sudah gugur. ◂ **IF**

KONSISTEN Memperkuat DPD RI

KEWENANGAN Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) memang perlu diperkuat agar bisa menjadi penyeimbang Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Sikap itu senantiasa disuarakan oleh para politisi Partai Gerindra di DPR. Sekjen Partai Gerindra Ahmad Muzani dalam diskusi di DPD RI, pertengahan Mei lalu, kembali menegaskan sikap tersebut. "DPD ada dalam konstitusi. Tapi tidak jelas ujung pangkalnya, mana akar mana batang tidak jelas," ungkap Muzani.

Bahkan anggota Komisi III dari Gerindra Martin Hutabarat menyatakan bahwa dalam kenyataannya DPD mengalami pemandulan wewenang. Padahal, keberadaan DPD merupakan amanat reformasi. Maka, bila DPD wewenangnya tidak diperkuat sama saja dengan mengkhianati reformasi.

Martin memberi alasan mengapa DPD perlu diperkuat. Pertama, karena kekuasaan legislatif tidak boleh satu, hanya DPR saja. "Harus ada penyeimbang, yaitu DPD. Karena itu harus diberi wewenang yang lebih. Kalau tidak, akan begini-begini saja," ujarnya.

Kedua, tidak benar bila DPR memperjuangkan kepentingan daerah. "Yang ada justru anggota DPR memperjuangkan kepentingan partai," jelasnya. Maka, yang jujur memperjuangkan kepentingan daerah adalah DPD. Sedangkan kekuasaan DPR terlalu luas. Dan, kekuasaan DPR yang luas ini harus digunakan sebagaimana mestinya.

Anggota DPD dari Maluku John Pieris menyambut baik dukungan dari Gerindra tersebut. "Kalau Gerindra mendukung penguatan DPD, maka anggota DPD akan pilih Prabowo pada 2014 nanti," katanya. ◂ **IF**

Kunker untuk Belajar

DALAM sambutan pada Hari Ulang Tahun HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia) ke-39 di depan Kantor Sekretariat DPN HKTI, Kompleks Departemen Pertanian, Jakarta, 27 April lalu, Ketua Umum HKTI Prabowo menyatakan bahwa untuk membahas RUU Pangan, anggota HKTI harus mengadakan kunjungan ke India untuk belajar soal pangan. Soalnya, India adalah negara yang cukup berhasil dalam soal pengelolaan pangan.

Pernyataan tersebut mengingatkan situasi di DPR yang paling senang mengadakan kunjungan kerja ke luar negeri. Menurut Prabowo, bila ada anggota DPR yang ingin ikut kunjungan ke India dalam rangka pembahasan RUU Pangan akan lebih bagus lagi. "Kalau ada anggota DPR lebih bagus lagi," katanya saat ditanya para wartawan usai memberi sambutan.

Tapi bukankah Gerindra melarang anggotanya di DPR untuk berkunjung ke luar negeri? "Kalau kunjungan ke luar negeri harus benar-benar untuk belajar," ujarnya. Apalagi, biaya kunker yang diambil dari APBN itu selalu menghabiskan dana hingga miliaran rupiah.

Berdasarkan data dari FITRA (Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran) total anggaran kunjungan kerja anggota DPR ke luar negeri sebesar Rp 140 miliar pada 2012. Angka ini sudah termasuk asuransi perjalanan senilai Rp 861 juta, dan biaya visa tak kurang dari Rp 1,4 miliar.

Hingga saat ini, Gerindra melarang anggotanya di DPR untuk ikut kunker. Selain tidak efektif juga karena memboroskan uang rakyat. Gerindra fraksi pertama di DPR yang memberlakukan pelarangan kunker ke luar negeri. Langkah ini diikuti oleh Fraksi PAN, dan kini oleh Komisi IV yang membidangi masalah pertanian. ◂ **IF**

A.A. Ayu Maha Kemala Sanjaya

Bangga Kebaya

KEBAYA sudah lama menjadi kebanggaan masyarakat di Nusantara. Selain memiliki karakter kuat, juga bisa tampil modern tanpa terlihat kuno. Itulah yang menggerakan **Anak Agung Ayu Maha Kemala Sanjaya** menggeluti desain kebaya sejak 10 tahun lalu. "Kebaya merupakan salah satu warisan bangsa yang harus tetap dilestarikan. Seiring waktu, kebaya sudah sangat diminati oleh wanita dari usia belia hingga tua," ujar Gung Mas, sapaan putri bungsu Agung Jelantik Sanjaya, anggota DPR RI dari Fraksi Partai Gerindra itu.

Ketekunan Gung Mas pada kebaya tidak sia-sia. Kini, banyak peminat datang dari berbagai negara, antara lain dari Amerika Serikat dan Timur Tengah. Sebab, pakaian ini bisa digunakan untuk berbagai kegiatan, mulai dari upacara keagamaan, pertunangan, perkawinan, hingga berangkat ke kantor. "Itulah tujuan saya menciptakan kebaya yang bisa diterima masyarakat luas, tak terkecuali anak muda," jelasnya.

Apalagi, inspirasi desain bisa datang dari mana saja, dari alam sekitar dan manusia. Kebetulan Gung Mas menetap dan memiliki *workshop* di Bali yang dikenal dengan keindahan alamnya. "Inspirasi mendesain kebaya bisa datang kapan saja di mana saja. Tiap melihat keindahan, itu merupakan inspirasi buat saya," kata perempuan kelahiran Denpasar, 9 September 1979, ini. ◂ IF

FOTO DOK. PRIBADI

Teuku Rifnu Wikana

Memutus Mata Rantai Korupsi

HADIR dalam acara Diramal (Diskusi Rabu Malam) di kantor TIDAR, Jakarta Selatan, pemain film **Teuku Rifnu Wikana** tampak santai. Bahkan, dia tampak akrab dengan anak-anak muda yang mendominasi acara tersebut. Malam diskusi itu, Teuku hadir untuk berbagi pengalaman dan pendapat setelah ikut membintangi salah satu film bertema, "Kita Versus Korupsi" yang digagas oleh Transparansi Internasional dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). Dalam film itu Teuku berperan sebagai Lurah Yatna, lurah yang rela meninggalkan janjinya ketika kampanye dan menuruti keinginan developer untuk menggusur penduduk yang tidak bersalah, termasuk rumah seorang janda yang sering digoda sang lurah.

"Setelah memutar film ini di Solo, ada sekelompok warga yang langsung ingin mendatangi rumah lurah, karena apa yang terjadi persis seperti digambarkan di film," ujar lelaki kelahiran Pematang Siantar, Sumatera Utara, 3 Agustus 1980, ini. Tapi, menurut Teuku, film ini tidak ingin mengajari siapapun. Bahkan, film ini tidak akan mengubah wajah negeri yang berlumur perilaku koruptif. "Ini hanya cerminan saja. Dan mudah-mudahan film ini memberikan sesuatu," tegasnya.

Hanya Teuku berharap, film ini menjadi inspirasi anak-anak muda agar jangan sekali-kali melakukan perilaku koruptif yang saat ini marak. "Akar korupsi harus dibunuh. Yakni dari anak-anak muda. Itulah cara memutus mata rantai korupsi," ujarnya yakin. ◂ IF

FOTO-FOTO ISTIMEWA

Daniel Mananta

Kaos Patriotisme

PRESENTER acara "Indonesian Idol" yang juga mantan VJ (*Video Jockey*) MTV **Daniel Mananta** punya cara dalam mengekspresikan rasa cinta tahan air. Bukan dengan lagu, tapi melalui kaos yang berisi tokoh pendiri bangsa serta kutipan yang dianggap memberi inspirasi. Sosok Soekarno, misalnya, ditampilkan dalam kaos yang terlihat keren. Begitu juga dengan sosok punakawan dalam pewayangan. Kaos-kaos yang dipajang di beberapa gerai mal di Jakarta itu digemari para artis dan anak muda kota. Kaos yang dijual Daniel, diberi label *Damn! I Love Indonesia* atau disingkat D.I.L.I

"Konsep dari *brand* ini adalah kombinasi dari kekayaan budaya Indonesia dengan budaya pop anak muda. Jadi, generasi muda Indonesia dapat belajar dari budayanya sendiri sekaligus bangga saat memakainya sebagai *fashion statement*," ujar Daniel.

Bagi Daniel, menumbuhkan rasa patriotisme saat ini tidak cukup hanya dengan upacara yang penuh seremoni. Tapi harus mengikuti selera zaman anak muda, yang dinamis dan kreatif. Kaos yang ditampilkan sengaja memilih tokoh dan gambar serta desain dilakukan secara berhati-hati. "Tujuannya untuk membuat merk kami menjadi suatu ikon yang menggerakkan rakyat Indonesia kembali bangga dan mencintai Indonesia," jelasnya.

Nah, gagasan tentang cinta tanah air memang bisa beragam cara. Selain membangkitkan nasionalisme, juga bisnis. ◂ IF

GEMA INDONESIA RAYA
EDISI 14/TAHUN II/JUNI 2012

Thomas M. Muliatna Djiwandono

"Masuk Gerindra adalah Panggilan Jiwa & Keluarga"

Merasa sebagai panggilan jiwa dan keluarga, Thomas M. Djiwandono bergabung dengan Partai Gerindra, pimpinan sang paman, Prabowo Subianto. Keberhasilannya sebagai Bendahara Umum Gerindra, dianggapnya sebagai keberhasilan tim, bukan individu.

OLEH AGUSTAMAN

SESUAI Undang-Undang (UU) Parpol No. 2/2008, partai politik (parpol) wajib membuat laporan keuangan untuk diserahkan ke negara. Namun, penelitian Indonesia Corruption Watch (ICW) baru-baru ini menunjukkan, laporan keuangan parpol masih buruk. Hanya satu laporan yang dinilai baik, yaitu Partai Gerindra. Menurut ICW, setiap pengeluaran Partai Gerindra yang menggunakan subsidi APBN terdata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ICW tersebut tak pelak membuat Thomas Acquinas Muliatna Djiwandono berbangga hati. Maklum, sebagai Bendahara Umum Partai Gerindra, dirinyalah yang diberi tanggung jawab mengoordinir para bendahara Gerindra, mulai dari tingkat ranting sampai pusat, untuk menyusun laporan keuangan seperti yang diminta ICW.

"Pemasukan, penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran kami laporkan dengan transparan. Dana yang kita dapatkan dari pemerintah kurang lebih Rp 450 juta tiap tahun. Dana itu yang diterima itu kami gunakan dengan baik," papar pria yang akrab disapa Tommy ini kepada *Gema Indonesia Raya* di kantornya belum lama berselang.

Menurut Tommy, wajar saja jika Gerindra dinilai memiliki laporan keuangan parpol paling baik, karena partai telah memberikan laporan apa adanya. Dia mengakui, partainya berusaha mempelajari soal akuntabilitas dan transparansi keuangan negara. "Dan bagi kami, ini sebuah pembelajaran yang baik. Kami tidak ingin terpeleset hal-hal kecil," ujarnya.

Lebih dari itu, pengakuan dari ICW tersebut merupakan hasil kerja keras tim (*teamwork*). "Ini bukan kerja saya seorang, tapi kerja tim, bersama kawan-kawan bendahara lain, mulai dari ranting, cabang di daerah-daerah sampai pusat," kata pria yang pernah bekerja sebagai *Financial Analyst* di perusahaan sekuritas dan *investment banking* ini.

Bagi Tommy, pengakuan dari ICW itu hanyalah salah satu kebanggaan buat dirinya setelah terjun ke politik praktis. Lalu apa kebanggaan lain yang dianggap luar biasa? "Masuk dan bergabung bersama Partai Gerindra adalah kebanggaan yang luar biasa bagi saya. Merupakan panggilan jiwa dan keluarga. Bukan saja karena di Gerindra ada pak Prabowo Subianto dengan integritas dan ketegasannya, dan Hashim Djojohadikusumo yang tak lain paman-paman saya. Namun lewat partai, saya bisa mendapatkan pengalaman luar biasa tentang negeri dan masyarakat Indonesia. Itu sesuatu yang sebelumnya kurang saya dapatkan ketika bersekolah, tinggal dan bekerja di luar negeri," jawab anak pertama pasangan Soedradjad Djiwandono dan Biantiningsih Miderawati ini.

Soedradjad Djiwandono adalah mantan Gubernur Bank Indonesia yang kini mengajar di Nanyang Technological University, Singapura. Sedangkan Bianti adalah kakak kandung Prabowo dan Hashim.

Maka, ketika Hashim memintanya membantu partai sebagai bendahara umum, Tommy tak perlu berpikir seribu kali. Meski diakuinya, dia tak punya pengalaman di kebendaharaan. Namun, pengalaman soal mengatur keuangan, *cash flow* dan semacamnya, sudah didapatnya semasa dia bekerja sebagai profesional di beberapa perusahaan multinasional.

Begitu halnya dengan politik. Cucu pertama Begawan Ekonomi Soemitro Djojohadikusumo ini mengaku sudah belajar politik semenjak di bangku kuliah. Tommy adalah alumnus bidang studi sejarah dari Haverford Colloge, Pennsylvania, dan pemegang gelar M.A (*master of art*) International Relations and International Economics dari Johns Hopkins University School of Advanced International Studies, Washington, Amerika Serikat.

"Selain belajar politik dari paman-paman saya, semasa hidup kakek saya juga kerap mengajarkan saya soal-soal politik. Beliau juga berpesan, berperanlah bagi bangsa dan negara," papar cicit R.M Margono Djojohadikusumo, pendiri Bank BNI '46.

Pengalaman Guru Terbaik

Pengalaman adalah guru terbaik. Begitulah mantan wartawan magang di Majalah *Tempo* (1993) dan *Indonesia Business Weekly* (1994) ini belajar politik praktis. Ketika Gerindra masuk ke gelanggang politik Indonesia, Tommy pun ikut terlibat di dalamnya. Bahkan, ayah tiga anak ini sempat menjadi caleg di Provinsi Kalimantan Barat. Meski pada Pemilu 2004 gagal menjadi anggota dewan, tapi Tommy mendapatkan pengalaman luar biasa yang tak mungkin didapatnya di bangku sekolah.

"Ketika menjadi caleg di sana (Kalimantan Barat-*red*), saya bertemu dengan banyak orang dengan karakter berbeda, keinginan berbeda, budaya berbeda. Di sana saya juga mendapatkan atmosfir kebangsaan, mengenal kehidupan masyarakat Indonesia dari dekat. Ini semua menjadi pengalaman yang tak terlupakan, menjadi bekal untuk saya bisa berbuat banyak di partai," jelas suami dari Mulan Hamami.

Wajar bila Tommy berpendapat demikian. Maklum, pria kelahiran 7 Mei 1972 ini semula lebih banyak menghabiskan waktu sekolah dan bekerja di luar negeri. Setelah menyelesaikan sarjana S1 (1990-1995), Tommy langsung bekerja sebagai analis di Whetlock NatWest Securities, Hong Kong. Tommy memang sempat beberapa tahun bekerja di Jakarta, namun pada 2000, dia kembali lagi ke luar negeri, untuk mengambil *master degree*-nya.

Sejak 2006, dia diminta oleh sang paman (Hashim) untuk membantunya di Arsari Group. Tommy tercatat sebagai Deputy CEO Arsari Group. Di perusahaan yang antara lain menangani agrobisnis ini, Tommy mengaku juga banyak belajar tentang kehidupan petani dan berinteraksi dengan mereka. "Ini yang tidak bisa saya dapatkan ketika saya bekerja di banking dulu," ucapnya.

Selain berharap pamannya Prabowo Subianto menjadi Presiden RI pada 2014 mendatang, kakak pengurus TIDAR (Tunas Indonesia Raya) G. Budi Satrio Djiwandono ini juga bermimpi Indonesia dipandang sebagai negara yang semestinya. Dengan segala problema menimpa Indonesia saat ini, hendaknya kita tak berkecil hati. Dengan pemimpin baru kelak, negara ini bisa mengatasi semua problema tersebut.

Saat ini Tommy melihatnya sebagai momentum sejarah bagi Prabowo Subianto menjadi pemimpin baru Indonesia. "Tapi untuk mewujudkan itu semua, perlu kerja keras dan juga kerja cerdas. Ini bukan mimpi saya seorang, tapi juga keluarga kami, Gerindra dan masyarakat Indonesia lainnya yang menginginkan perubahan," tandas pendiri *Madya Foundation* ini. ◂